



UNIVERSITAS  
NEGERI YOGYAKARTA  
*Unggul, Kreatif, dan Inovatif Berkelanjutan*



SEKOLAH  
PASCASARJANA  
UNY

**JAYA LEMBAGANYA,  
SEJAHTERA WARGANYA**

# 2025

# LAPORAN PELAKSANAAN SPMI

(SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL)

SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA



## Halaman Pengesahan

Laporan Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2025 ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban institusional atas pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan tinggi yang meliputi penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standar mutu secara berkelanjutan.

Laporan ini telah diperiksa, diverifikasi, dan disahkan untuk digunakan sebagai dokumen resmi Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta serta sebagai bahan evaluasi, pengambilan kebijakan, dan pemenuhan akuntabilitas penjaminan mutu internal.

Yogyakarta, 23 Desember 2025

Direktur



**Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes., AIFO.**

NIP. 197203101999031002

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2025 dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan bentuk akuntabilitas institusi dalam menjamin dan meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan.

Pelaksanaan SPMI di Sekolah Pascasarjana UNY pada tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari komitmen institusi dalam mengimplementasikan siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) secara konsisten, sejalan dengan kebijakan mutu Universitas Negeri Yogyakarta serta dinamika regulasi nasional penjaminan mutu pendidikan tinggi. SPMI tidak hanya diposisikan sebagai pemenuhan kewajiban regulatif, tetapi sebagai instrumen strategis dalam membangun budaya mutu, memperkuat tata kelola akademik, serta meningkatkan daya saing lulusan di tingkat nasional dan internasional.

Laporan ini memuat uraian komprehensif mengenai pelaksanaan standar mutu pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta tata kelola dan layanan pendukung di lingkungan Sekolah Pascasarjana UNY. Di dalamnya disajikan capaian implementasi SPMI, hasil evaluasi dan audit mutu internal, pengendalian mutu, serta upaya peningkatan berkelanjutan yang dilakukan sebagai tindak lanjut atas temuan dan rekomendasi mutu. Dengan demikian, laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi institusional sekaligus dasar perumusan kebijakan dan program peningkatan mutu pada periode selanjutnya.

Kami menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan ini, khususnya pimpinan universitas, Direktorat Penjaminan Mutu, Unit Penjaminan Mutu Sekolah Pascasarjana, Gugus Mutu Program Studi, dosen, tenaga kependidikan, serta seluruh sivitas akademika yang secara aktif mendukung implementasi SPMI. Sinergi, komitmen, dan kerja sama seluruh pemangku kepentingan merupakan kunci utama keberhasilan pelaksanaan penjaminan mutu internal.

Kami berharap laporan ini dapat memberikan manfaat sebagai dokumen evaluatif, referensi pengambilan keputusan, serta rujukan pengembangan sistem penjaminan mutu internal yang adaptif dan berkelanjutan. Selain itu, laporan ini diharapkan dapat memperkuat transparansi dan akuntabilitas Sekolah Pascasarjana UNY dalam mewujudkan penyelenggaraan pendidikan tinggi yang unggul, relevan, dan berdaya saing global.

Akhir kata, kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, masukan dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan sebagai bagian dari upaya penyempurnaan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan di masa mendatang.

Yogyakarta, Januari 2026  
Tim Penyusun

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Dasar Hukum.....	1
3. Tujuan .....	4
4. Ruang Lingkup .....	4
5. Siklus Penjaminan Mutu .....	5
a. Penetapan .....	6
b. Pelaksanaan.....	7
c. Evaluasi .....	8
d. Pengendalian.....	9
6. Perangkat Penjaminan Mutu .....	9
BAB II PENETAPAN STANDAR.....	11
1. Deskripsi standar mutu yang digunakan .....	11
2. Organisasi SPMI (struktur tim penjaminan mutu fakultas, tupoksi sederhana) .....	12
a. Tugas dan Tupoksi Level Universitas .....	14
b. Tugas Dan Tupoksi Penjaminan Mutu Tingkat Sekolah Pascasarjana .....	15
c. Tugas Dan Tupoksi Penjaminan Mutu Tingkat Program Studi .....	16
BAB III PELAKSANAAN STANDAR.....	17
1. Pendidikan.....	17
2. Penelitian.....	17
3. Pengabdian kepada Masyarakat.....	18
4. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi .....	18
5. Tata Kelola, Tata Pamong & Kepemimpinan .....	19
a. Tata Kelola .....	19
b. Tata Pamong.....	20
c. Kepemimpinan .....	22
6. Pengelolaan Kerja sama .....	22
7. Kemahasiswaan dan Alumni .....	26
a. Kemahasiswaan.....	26
b. Alumni .....	26
8. Sumber Daya Manusia.....	27
9. Sarpras dan Pembiayaan .....	27
10. Luaran .....	29
BAB IV EVALUASI STANDAR .....	30
1. Metode dan Pelaksanaan Evaluasi .....	30
2. Audit Mutu Internal (AMI) .....	30
a. Perencanaan AMI .....	30
b. Persiapan Audit.....	30
c. Pelaksanaan Audit .....	30
d. Penyusunan dan Penyampaian Laporan AMI .....	31
e. Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan .....	31
3. Survei kepuasan .....	32
4. Hasil Evaluasi (Hasil AMI, Survey Kepuasan, e-Monev, dan lain-lain).....	34
a. Hasil AMI .....	34

b. Hasil AMI Program Magister .....	35
c. Hasil AMI 2025 Program Doktor .....	36
d. Hasil E-Monev PBM .....	38
5. Ringkasan Temuan Hasil Evaluasi .....	43
a. AMI .....	43
b. e-monev .....	43
BAB V PENGENDALIAN STANDAR.....	45
1. RTM Audit Mutu Internal (AMI).....	45
2. RTM Survei Kepuasan / e-Monev PBM.....	45
3. RTM Tridarma Perguruan Tinggi.....	46
4. RTM Lain (Administratif, Sistem, dan SDM Pendukung) .....	46
5. Sintesis Pengendalian Standar .....	46
BAB VI PENINGKATAN STANDAR.....	48
1. Usulan peningkatan standar berdasarkan hasil evaluasi .....	48
2. Rekomendasi Implementasi Tahun Berikutnya .....	50
BAB VI BENCHMARKING .....	52
PENUTUP.....	54
1. Kesimpulan .....	54
2. Saran .....	54
LAMPIRAN .....	57

# BAB I PENDAHULUAN

## 1. Latar Belakang

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan kerangka kerja strategis yang dirancang untuk memastikan mutu pendidikan tinggi di perguruan tinggi tetap terjaga dan terus ditingkatkan. Implementasi SPMI tidak hanya memenuhi tuntutan regulasi, tetapi juga menjadi bagian integral dalam pengelolaan perguruan tinggi yang berorientasi pada keberlanjutan mutu.

SPMI berfungsi sebagai alat untuk memastikan mutu pendidikan tinggi terus ditingkatkan melalui:

- a. Standarisasi Mutu: Menyusun standar yang selaras dengan SN-DIKTI dan kebutuhan stakeholders, mencakup aspek pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- b. Implementasi Berbasis Siklus PPEPP: Melibatkan penetapan kebijakan, pelaksanaan, evaluasi hasil, pengendalian proses, dan peningkatan berkelanjutan berdasarkan data dan analisis yang relevan.
- c. Inovasi dan Transformasi: Memberikan ruang bagi pengembangan metode pembelajaran, integrasi teknologi, serta inovasi penelitian untuk meningkatkan daya saing.

Dalam praktiknya, pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) tidak terlepas dari berbagai dinamika dan tantangan yang memerlukan perhatian serta penanganan secara sistematis dan berkelanjutan. Tantangan tersebut muncul sebagai konsekuensi dari perubahan lingkungan strategis pendidikan tinggi, kompleksitas tata kelola institusi, serta tuntutan peningkatan mutu yang semakin tinggi. Beberapa tantangan utama dalam pelaksanaan SPMI antara lain sebagai berikut:

- a. Perubahan Dinamis: Tuntutan adaptasi terhadap perkembangan teknologi, isu keberlanjutan seperti SDGs, serta kebutuhan industri yang terus berubah.
- b. Sumber Daya yang Terbatas: Keterbatasan sumber daya manusia menjadi kendala dalam implementasi optimal.
- c. Tingkat Komitmen Stakeholders: Keselarasan visi dan pemahaman antara pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa mengenai pentingnya mutu sering memengaruhi keberhasilan implementasi SPMI.
- d. Kompleksitas Pengukuran Mutu: Membuat dan mengelola instrumen evaluasi yang relevan, efisien, akurat, dan komprehensif untuk mengukur capaian mutu.

## 2. Dasar Hukum

Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta didukung oleh peraturan perundang-undangan dan kebijakan institusional yang menjadi pijakan dalam penetapan, pelaksanaan, evaluasi,

pengendalian, dan peningkatan standar secara berkelanjutan. Dasar hukum dimaksud meliputi:

- a. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang menegaskan mandat penjaminan mutu pendidikan tinggi dan kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan penjaminan mutu secara sistemik dan berkelanjutan.
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi sebagai kerangka pengaturan penyelenggaraan pendidikan tinggi serta pengelolaan perguruan tinggi, termasuk prinsip-prinsip tata kelola dan penjaminan mutu.
- c. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi yang mengatur kerangka penjaminan mutu pendidikan tinggi, termasuk penguatan siklus PPEPP sebagai mekanisme peningkatan mutu yang sistemik, serta menegaskan pencabutan regulasi sebelumnya.
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Negeri Yogyakarta sebagai dasar tata kelola UNY, termasuk pengaturan terkait sistem penjaminan mutu dalam kerangka Statuta dan otonomi pengelolaan institusi.
- e. Peraturan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Nomor 24 Tahun 2017 tentang Standar Mutu Universitas Negeri Yogyakarta sebagai rujukan operasional standar mutu penyelenggaraan tridharma dan layanan pendukung di lingkungan UNY.
- f. Kebijakan SPMI Tahun 2025, Pedoman Penerapan Siklus SPMI Tahun 2025, Standar Mutu Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi Tahun 2025, serta Tata Cara Pendokumentasian Implementasi SPMI Tahun 2025

Selanjutnya, sebagai tindak lanjut atas regulasi nasional di bidang penjaminan mutu pendidikan tinggi, setiap perguruan tinggi berkewajiban merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan internal yang disesuaikan dengan karakteristik, visi, misi, serta arah pengembangan institusi. Kebijakan internal ini berfungsi sebagai instrumen operasional untuk menerjemahkan ketentuan regulatif ke dalam praktik penyelenggaraan pendidikan tinggi yang terukur, terdokumentasi, dan berkelanjutan. Dalam konteks Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, kebijakan internal tersebut dirancang untuk memperkuat pelaksanaan SPMI melalui integrasi standar mutu akademik dan non-akademik ke dalam seluruh proses pengelolaan tridharma perguruan tinggi. Kebijakan internal dimaksud mencakup beberapa dokumen strategis sebagai berikut:

- a. **Peraturan Akademik UNY 2023 dan Panduan Pengembangan Kurikulum**

Peraturan Akademik UNY Tahun 2023 dan Panduan Pengembangan Kurikulum menjadi landasan utama dalam penyelenggaraan proses akademik di lingkungan

UNY. Dokumen ini mengatur secara komprehensif aspek penyelenggaraan pendidikan, mulai dari perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, sistem penilaian, hingga mekanisme evaluasi akademik. Panduan pengembangan kurikulum secara khusus mengarahkan integrasi CPL dengan kebutuhan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tantangan global. Dengan demikian, dokumen ini berperan strategis dalam memastikan relevansi, keterkinian, dan daya saing lulusan melalui penerapan standar mutu pendidikan yang selaras dengan SN-DIKTI dan kebijakan SPMI.

b. [Rencana Strategis \(Renstra\) UNY](#)

Rencana Strategis (Renstra) UNY merupakan dokumen perencanaan jangka menengah yang memberikan arah kebijakan dan sasaran strategis pengembangan institusi. Renstra berfungsi sebagai acuan utama dalam pengelolaan mutu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta menjadi dasar penetapan indikator kinerja dan target capaian institusi. Dalam kerangka SPMI, Renstra UNY memastikan bahwa seluruh kegiatan akademik dan non-akademik dilaksanakan secara terarah, terukur, dan selaras dengan visi, misi, serta tujuan universitas. Renstra juga menjadi instrumen penting dalam proses evaluasi dan peningkatan mutu berkelanjutan melalui pengendalian capaian kinerja dan tindak lanjut perbaikan.

c. [Kebijakan SPMI](#), [Manual SPMI](#), dan [Standar SPMI 2019](#)

Kebijakan SPMI, Manual SPMI, dan Standar SPMI merupakan perangkat utama dalam penyelenggaraan sistem penjaminan mutu internal di lingkungan Universitas Negeri Yogyakarta. Kebijakan SPMI menetapkan arah dan komitmen institusi dalam membangun budaya mutu, sementara Manual SPMI memberikan panduan operasional pelaksanaan siklus PPEPP secara sistematis. Standar SPMI memuat ketentuan mutu yang harus dipenuhi dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta tata kelola dan layanan pendukung. Ketiga dokumen ini menjadi landasan normatif dan operasional bagi seluruh unit kerja, termasuk Sekolah Pascasarjana, dalam menjamin konsistensi implementasi standar mutu dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

d. [Panduan Penelitian dan PkM](#) (Pengabdian kepada Masyarakat) 2025

Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Tahun 2025 disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian yang bermutu, relevan, dan berdampak. Dokumen ini mengatur perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, serta pelaporan kegiatan penelitian dan PkM agar selaras dengan visi dan misi institusi serta kebutuhan masyarakat. Dalam kerangka SPMI, panduan ini berfungsi untuk memastikan bahwa kegiatan penelitian dan PkM dilaksanakan sesuai standar mutu yang ditetapkan,

berorientasi pada pemecahan masalah nyata, serta berkontribusi terhadap pengembangan keilmuan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan reputasi akademik institusi.

### **3. Tujuan**

Evaluasi pelaksanaan SPMI di Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas siklus SPMI yang terdiri dari Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP). Evaluasi ini diharapkan mampu mengukur kesesuaian pelaksanaan sistem dengan standar yang telah ditetapkan, menilai efektivitas proses yang dijalankan, dan mengidentifikasi capaian hasil yang menunjukkan peningkatan mutu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, evaluasi ini bertujuan untuk mencatat kekuatan dan kelemahan yang ada, serta memberikan rekomendasi strategis untuk perbaikan ke depan.

Dari evaluasi yang dilakukan, beberapa kekuatan dapat diidentifikasi. SPs UNY juga menunjukkan komitmen terhadap peningkatan mutu melalui pelaksanaan monitoring dan evaluasi rutin. Namun demikian, beberapa kelemahan juga ditemukan, di antaranya keterlibatan stakeholders yang belum merata, tantangan dalam standarisasi dan konsistensi pelaksanaan di berbagai unit kerja, serta kurangnya evaluasi mendalam terhadap relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri dan masyarakat. Dari hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan, diharapkan mampu mengukur sejauh mana efektivitas dan efisiensi pelaksanaan siklus SPMI di SPs. Tidak lanjut setelah pelaksanaan monev juga dilaksanakan dengan harapan mampu memberikan rancangan tindak lanjut perbaikan pelaksanaan SPMI.

### **4. Ruang Lingkup**

Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dilakukan dengan pendekatan menyeluruh, tanpa membatasi fokus pada program studi tertentu atau standar mutu spesifik dalam SN-DIKTI. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran utuh tentang penerapan siklus SPMI yang mencakup penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan mutu di seluruh unit akademik dan administratif yang ada.

Meskipun tidak difokuskan pada evaluasi standar SN-DIKTI tertentu, proses evaluasi tetap mengacu pada semua standar yang relevan, seperti standar pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Setiap aspek yang dievaluasi mempertimbangkan implementasi kebijakan yang mendukung visi dan misi universitas, kualitas proses akademik, serta relevansi capaian pembelajaran dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan evaluasi yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap pelaksanaan mutu di semua tingkatan.

Pendekatan yang tidak membatasi fokus evaluasi ini memberikan fleksibilitas

untuk mencakup berbagai kegiatan akademik yang relevan. Contohnya, evaluasi dilakukan terhadap implementasi blended learning, efektivitas sistem informasi seperti Be-Smart dan Siakad, serta monitoring rutin pada pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat. Evaluasi juga mencakup tingkat kepuasan mahasiswa dan stakeholders terhadap layanan pendidikan, yang menjadi indikator penting dalam pengukuran keberhasilan mutu.

## 5. Siklus Penjaminan Mutu

Penerapan sistem penjaminan mutu internal di SPs mengikuti 5 (lima) tahapan siklus PPEPP, yaitu: penetapan (P), pelaksanaan (P), evaluasi (E), pengendalian (P) dan peningkatan (P). Penjaminan dan pengendalian mutu perlu memperhatikan tujuan, prinsip, ruang lingkup, serta pelaksana pemantauan dan pengendalian. Pusat penjaminan mutu yang merupakan pengendali mutu di tingkat universitas berfungsi untuk menjamin kualitas kepemimpinan, *good governance*, skala prioritas, kerja sama dan *networking*, keberlangsungan, dan akuntabilitas. Penjaminan dan pengendalian mutu mencerminkan visi, misi, kompleksitas, keragaman, dan struktur universitas. Kegiatan penjaminan dan pengendalian mutu di SPs UNY dilaksanakan oleh sebuah tim penjaminan mutu.



Gambar 1. Siklus Penjaminan Mutu Internal SPs UNY



Gambar 2. Siklus PPEPP

#### a. Penetapan

Kebijakan penjaminan mutu SPs UNY mengikuti sistem penjaminan mutu yang diterapkan di tingkat universitas, yang tercantum dalam (1) Standar Mutu UNY ([Peraturan Rektor UNY No. 24 Tahun 2017](#)), dan (2) Sistem Penjaminan Mutu Internal UNY ([Peraturan Rektor No. 41 Tahun 2019](#)) yang meliputi (a) Kebijakan SPMI ([Lampiran I](#)), (b) Manual SPMI ([Lampiran II](#)), (c) Standar SPMI ([Lampiran III](#)), serta (d) Formulir SPMI ([Lampiran IV](#)). Selain itu, di tingkat SPs juga terdapat sejumlah dokumen yang ditetapkan untuk memastikan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, antara lain: [Pedoman Akademik Pascasarjana 2021](#), [Panduan Tesis Program Magister UNY 2023](#), [Panduan Disertasi Program Doktor UNY 2023](#), Sistem Penjaminan Mutu SPs UNY, dan SOP Penelitian dan PkM yang diperbaharui setiap tahun.

Tahap penetapan dalam manajemen SPMI di UNY mencakup langkah-langkah perencanaan yang diwujudkan dalam empat dokumen utama. Dokumen pertama adalah Kebijakan SPMI, yang berfungsi sebagai panduan utama bagi manajemen UNY dalam menciptakan budaya mutu di seluruh lingkup universitas. Kebijakan ini menjadi landasan untuk membangun komitmen institusi terhadap peningkatan kualitas berkelanjutan. Dokumen kedua adalah Pedoman Penerapan Siklus SPMI, yang memberikan petunjuk langkah-langkah rinci mengenai implementasi siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan).

Pedoman ini berfungsi sebagai panduan praktis bagi seluruh unit kerja di UNY dalam mengimplementasikan setiap tahapan siklus SPMI untuk memastikan bahwa setiap aktivitas berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dokumen ketiga, Standar Mutu Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,

memuat standar akademik dan non-akademik yang diberlakukan di UNY. Standar ini mencakup berbagai aspek, termasuk penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta pengelolaan institusi secara menyeluruh, sehingga UNY dapat memenuhi dan melampaui standar kualitas yang diharapkan. Dokumen keempat adalah Panduan Pendokumentasian Implementasi SPMI, yang memuat SOP serta langkah-langkah lebih detail untuk memastikan pelaksanaan standar mutu berjalan efektif. Panduan ini memastikan bahwa setiap tindakan dalam pelaksanaan SPMI terdokumentasi dengan baik, memberikan arahan yang jelas bagi setiap pihak yang terlibat dalam penjaminan mutu di UNY.

## **b. Pelaksanaan**

Pelaksana penjaminan mutu di level universitas adalah Direktorat Penjaminan Mutu ([DPM](#)), di level Sekolah pascasarjana adalah Unit Penjaminan Mutu ([UPM](#)), dan di level Program studi adalah Gugus Mutu (GM). Selain ketersediaan dokumen penjaminan mutu, pelaksanaan Siklus PPEPP dalam manajemen SPMI di UNY dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Siklus ini menjamin bahwa setiap aspek pendidikan, penelitian, dan PkM di UNY dikelola dengan standar mutu yang jelas dan terukur. Proses dimulai dengan penetapan kebijakan mutu melalui perumusan standar dan prosedur yang sesuai dengan kebutuhan dan visi UNY. Kebijakan tersebut kemudian dilaksanakan berdasarkan standar yang telah ditetapkan, diikuti dengan evaluasi untuk menilai efektivitas penerapannya.

Pada tahap pelaksanaan SPMI, standar-standar akademik maupun non-akademik yang telah ditetapkan sebelumnya diimplementasikan oleh seluruh pihak yang berkewajiban melaksanakannya. Implementasi ini dilakukan secara menyeluruh, melibatkan berbagai elemen di lingkungan UNY sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing dalam struktur organisasi. Pihak-pihak yang bertanggung jawab melaksanakan standar tersebut meliputi:

### 1) Seluruh Jajaran Manajemen

Penerapan standar dilakukan secara melekat pada tupoksi masing-masing struktur organisasi yang berlaku di UNY, termasuk:

- (a) Rektor yang bertanggung jawab atas kebijakan umum dan arah strategis universitas,
- (b) Senat Akademik Universitas yang berperan dalam mengawasi kebijakan akademik,
- (c) Satuan Pengawas Internal (SPI) yang memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan standar mutu,
- (d) Direktorat yang menangani aspek operasional,
- (e) Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bertugas dalam fungsi teknis dan pendukung
- (f) Unit Pengelola Program Studi (UPPS) yang mengelola operasional

program studi,

- (g) Departemen dan Program Studi yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pelaksanaan program akademik secara langsung.

## 2) Seluruh Civitas Akademika

Pelaksanaan standar juga melibatkan seluruh sivitas akademika sebagai unsur utama dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Keterlibatan sivitas akademika menjadi faktor kunci dalam menjamin efektivitas implementasi standar mutu, karena seluruh proses akademik dan layanan pendukung dijalankan secara langsung oleh unsur-unsur ini sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing. Sivitas akademika yang terlibat dalam pelaksanaan standar meliputi::

- (a) Dosen, yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- (b) Tenaga Kependidikan, yang mendukung proses administratif dan operasional untuk menjaga kelancaran kegiatan akademik,
- (c) Unit/Komunitas Kegiatan Mahasiswa, yang berperan dalam pengembangan aktivitas kemahasiswaan,
- (d) Mahasiswa, yang diharapkan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Seluruh pihak ini secara kolektif bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pelaksanaan standar akademik dan non-akademik berlangsung sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan dalam sistem penjaminan mutu, serta berkontribusi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan di UNY.

### **c. Evaluasi**

Tahap evaluasi dalam siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas Negeri Yogyakarta merupakan proses penting untuk menilai ketercapaian standar mutu yang telah ditetapkan serta efektivitas pelaksanaannya. Evaluasi ini dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan melalui dua jenis pendekatan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Evaluasi bersifat diagnostik dan formatif dilakukan melalui monitoring dan evaluasi diri yang rutin dilakukan oleh pejabat struktural/atasan. Pelaporan dan pembahasan hasil evaluasi dilakukan melalui rapat rutin departemen, fakultas/sekolah pascasarjana, dan/atau universitas. Hasil evaluasi ini didokumentasikan dengan menggunakan sistem informasi yang dikembangkan oleh UNY.
- 2) Evaluasi bersifat sumatif dilakukan melalui Audit mutu dilakukan terhadap setiap unit pelaksana standar, untuk mencocokkan standar yang ditetapkan dengan hasil pelaksanaannya. Audit ini dikoordinasi oleh pusat penjaminan mutu, dan diselenggarakan satu kali setiap tahun. Hasil audit harus

ditindaklanjuti dalam Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) dan RMHTL atas hasil audit.

#### **d. Pengendalian**

Selanjutnya, pengendalian dilakukan untuk memastikan hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan, sementara peningkatan difokuskan pada upaya perbaikan berkelanjutan demi menjaga mutu layanan akademik dan administratif. Siklus PPEPP dikelola dengan pendekatan *internally driven*, yaitu perbaikan kualitas yang dimulai dari dalam organisasi, dan menjamin keberlanjutan melalui penerapan prinsip-prinsip evaluasi yang konsisten. Manajemen mutu ini didasarkan pada [Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023](#), yang memberikan dasar hukum dan acuan bagi perguruan tinggi untuk terus meningkatkan standar mutu akademik dan non-akademik. Dengan demikian, siklus PPEPP tidak hanya menciptakan budaya mutu di lingkungan UNY, tetapi juga memastikan bahwa UNY terus berinovasi dan berkembang sesuai dengan tuntutan pendidikan tinggi di tingkat nasional dan internasional.

### **6. Perangkat Penjaminan Mutu**

Perangkat Penjaminan Mutu Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta disusun sebagai landasan operasional dalam menjamin, mengendalikan, dan meningkatkan mutu penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi serta tata kelola kelembagaan secara berkelanjutan. Perangkat ini mengacu pada Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) UNY Tahun 2025 dan dilaksanakan berdasarkan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) guna memastikan ketercapaian standar mutu yang telah ditetapkan. Perangkat penjaminan mutu tersebut meliputi dokumen kebijakan, pedoman penerapan siklus SPMI, standar mutu penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaan perguruan tinggi, tata cara pendokumentasian implementasi SPMI, kuesioner pemahaman visi dan misi, serta berbagai instrumen survei kepuasan pemangku kepentingan. Seluruh perangkat ini digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja, pengambilan keputusan, dan perumusan tindak lanjut peningkatan mutu secara sistematis dan berkelanjutan di lingkungan Sekolah Pascasarjana UNY.

- a. Dokumen [KEBIJAKAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL TAHUN 2025](#)
- b. Dokumen [PEDOMAN PENERAPAN SIKLUS SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL TAHUN 2025](#)
- c. Dokumen [STANDAR MUTU PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DAN PENGELOLAAN PERGURUAN TINGGI TAHUN 2025](#)
- d. Dokumen [TATA CARA PENDOKUMENTASIAN IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL TAHUN 2025](#)

- e. [Kuesioner Pemahaman Visi dan Misi Sekolah Pascasarjana](#)
- f. Instrumen kepuasan yang meliputi:
- 1) [Instrumen Survei Kepuasan Tendik terhadap Layanan Manajemen Instrumen](#)
  - 2) [Survei Kepuasan Mahasiswa](#)
  - 3) [Instrumen Survei Kepuasan Lulusan](#)
  - 4) [Instrumen Survei Kepuasan Pengguna Lulusan UNY](#)
  - 5) [Instrumen Survei Kepuasan Dosen terhadap Layanan Manajemen](#)
  - 6) [Instrumen Survei Kepuasan Dosen terhadap Layanan Penelitian](#)
  - 7) [Instrumen Survei Kepuasan Dosen terhadap Layanan Pengabdian kepada Masyarakat](#)
  - 8) [Instrumen Survei Kepuasan Mitra dalam Proses Pelaksanaan Penelitian](#)
  - 9) [Instrumen Survei Kepuasan Mitra Pengabdian kepada Masyarakat \(PkM\)](#)
  - 10) [Instrumen Survei Kepuasan Mitra Bidang Manajemen dan Kerja Sama](#)
- g. [Instrumen monitoring evaluasi PBM](#)
- .

## BAB II PENETAPAN STANDAR

### 1. Deskripsi standar mutu yang digunakan

Penetapan standar mutu di Sekolah Pascasarjana UNY didasarkan pada kerangka Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas yang selaras dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Standar mutu meliputi area strategis penyelenggaraan pendidikan tinggi, mencakup input, proses, output, dan outcome tridarma, serta tata kelola kelembagaan. Standar menjadi acuan dalam memastikan kesesuaian penyelenggaraan pendidikan pascasarjana dengan visi lembaga, kebutuhan pemangku kepentingan, dan dinamika regulasi nasional.

Standar diturunkan ke dalam indikator mutu, parameter operasional, dan tolok ukur kinerja yang diacu oleh program studi sebagai dasar penyusunan kebijakan akademik, dokumen kurikulum, RPS, pelaksanaan proses pembelajaran, sistem asesmen, serta pengembangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Seluruh standar ditetapkan melalui mekanisme persetujuan akademik dan manajemen mutu, serta ditinjau secara periodik melalui RTM sebagai bagian dari siklus PPEPP.

Tabel 1. Daftar Standar Mutu

No.	Nama Standar	Definisi / Ruang Lingkup
1	Standar Lulusan (Pendidikan)	Menetapkan profil lulusan sesuai KKNI/SN-Dikti, karakter, capaian kompetensi sikap–pengetahuan–keterampilan, relevansi akademik–profesional, dan mekanisme review tahunan.
2	Standar Isi Pembelajaran (Pendidikan)	Mengatur struktur kurikulum, kedalaman materi, bahan kajian, kesetaraan beban studi, relevansi ilmu, serta pemenuhan CPL sebagai dasar akademik.
3	Standar Proses Pembelajaran (Pendidikan)	Mencakup penyusunan RPS, desain pembelajaran interaktif/kolaboratif, pelaksanaan kuliah, evaluasi pembelajaran, integritas akademik, dan monitoring semesteran.
4	Standar Lulusan Penelitian (Penelitian)	Menetapkan profil luaran penelitian dosen/mahasiswa, rekognisi ilmiah, kontribusi akademik, publikasi ilmiah, HKI, sitasi, serta relevansi hasil riset.
5	Standar Isi Penelitian (Penelitian)	Mengatur tema riset, roadmap, konsistensi bidang keilmuan, metodologi, pendanaan, pemanfaatan sarpras riset, dan etika penelitian.

No.	Nama Standar	Definisi / Ruang Lingkup
6	Standar Proses Penelitian (Penelitian)	Mencakup pelaksanaan riset, monitoring, pelaporan, evaluasi hasil, pemanfaatan data, publikasi, diseminasi, dan mekanisme tindak lanjut.
7	Standar Lulusan PkM (Pengabdian)	Menetapkan luaran PkM berupa perubahan pengetahuan-sikap-keterampilan, pemberdayaan sosial-ekonomi, kepuasan masyarakat, dan keberlanjutan manfaat.
8	Standar Isi PkM (Pengabdian)	Mengatur substansi program PkM berbasis riset/keilmuan, kebutuhan mitra, regulasi, etika, model edukasi, transfer teknologi, dan dampak sosial.
9	Standar Proses PkM (Pengabdian)	Mengatur persiapan, kemitraan, pelaksanaan program, monitoring, evaluasi 5 aspek PkM, dokumentasi luaran, dan tindak lanjut berkelanjutan.
10	Standar Visi, Misi, Tujuan, Strategi (VMTS)	Menetapkan arah kelembagaan, budaya mutu, sasaran strategis pendidikan-penelitian-PkM, roadmapping institusi, serta siklus review.
11	Standar Tata Kelola, Tata Pamong & Kepemimpinan	Mengatur struktur organisasi, kewenangan, proses keputusan, akuntabilitas, kepatuhan regulasi, audit mutu internal, dan mitigasi risiko kelembagaan.
12	Standar Pengelolaan Kerja Sama	Mengatur identifikasi mitra, MoU-SPK, joint program, monitoring manfaat, evaluasi efektivitas kemitraan akademik-riset-PkM.
13	Standar Kemahasiswaan & Alumni	Mengatur penerimaan mahasiswa, layanan akademik, bimbingan, minat-bakat, tracer study, jejaring alumni, dan penyerapan dunia kerja.
14	Standar Sumber Daya Manusia	Mencakup dosen & tendik: kualifikasi, rekrutmen, penugasan, BKD, pelatihan, sertifikasi, karier, sistem kinerja, dan pengembangan kapabilitas.
15	Standar Sarpras & Pembiayaan	Mengatur ketersediaan ruang, laboratorium, perpustakaan, fasilitas digital, pemeliharaan, keamanan, dukungan anggaran, LPJ, transparansi, dan efektivitas pembiayaan.

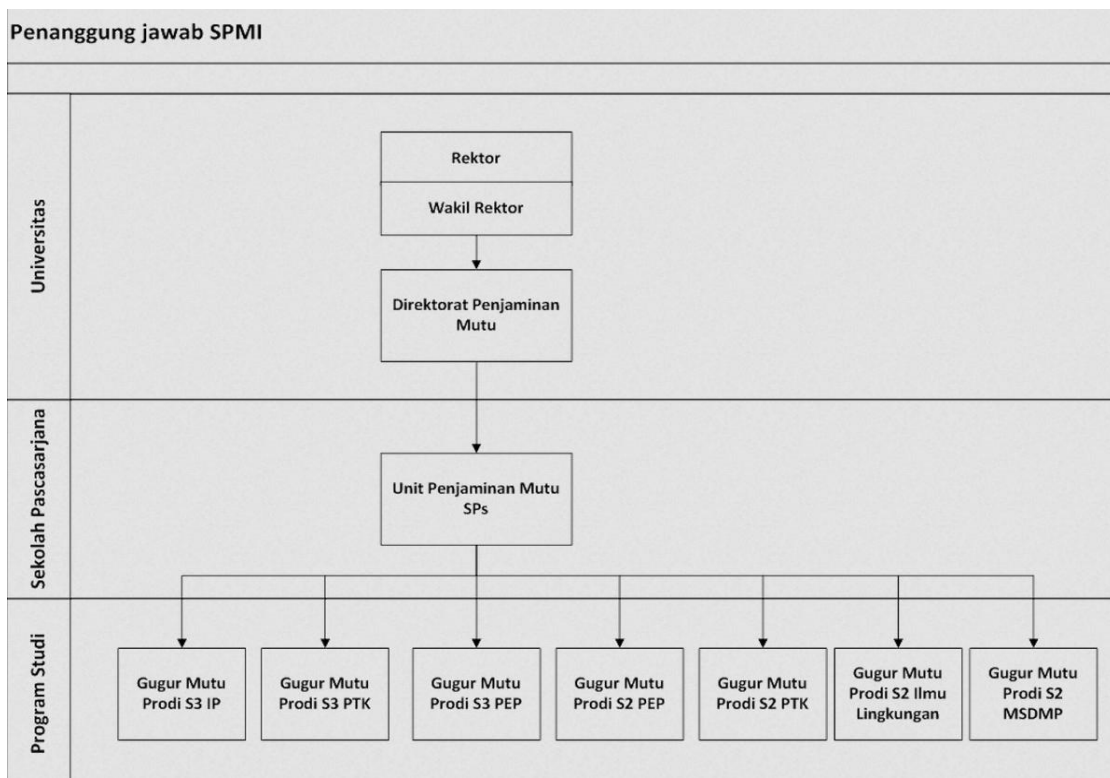
## 2. Organisasi SPMI (struktur tim penjaminan mutu fakultas, tupoksi sederhana)

Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Universitas Negeri Yogyakarta merupakan mandat institusional untuk menjamin terselenggaranya pendidikan tinggi yang bermutu, relevan, akuntabel, dan berkelanjutan sesuai ketentuan Standar Nasional Pendidikan Tinggi serta regulasi penjaminan mutu perguruan tinggi. Pelaksanaan SPMI dilaksanakan melalui siklus PPEPP (Penetapan,

Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) yang melibatkan seluruh unsur pimpinan, unit mutu, dan program studi sebagai pelaksana akademik.

Dalam konteks Sekolah Pascasarjana, mekanisme penjaminan mutu menjadi instrumen strategis untuk memastikan bahwa layanan akademik, pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat terlaksana secara konsisten, terdokumentasi, terukur, dan selaras dengan arah pengembangan institusi. Untuk menjamin efektivitas dan keberlanjutan pelaksanaan SPMI, Universitas telah membentuk struktur kelembagaan penjaminan mutu mulai tingkat universitas hingga program studi sehingga setiap tingkatan memiliki kewenangan, peran, dan tanggung jawab yang jelas dalam mengawal implementasi standar mutu.

Struktur penanggung jawab SPMI ini berfungsi sebagai dasar koordinasi formal antara Rektor, Wakil Rektor, Direktorat Penjaminan Mutu, Unit Penjaminan Mutu Sekolah Pascasarjana, serta Gugus Mutu pada masing-masing Program Studi. Melalui pola hubungan struktural tersebut, pelaksanaan SPMI dapat dijalankan secara sistematis dan terintegrasi dengan proses perencanaan akademik, pengelolaan data mutu, audit internal, tindak lanjut rekomendasi, serta persiapan akreditasi eksternal. Bagan berikut menggambarkan hubungan kewenangan, alur komunikasi, dan rantai pertanggungjawaban pelaksanaan SPMI di lingkungan Universitas, khususnya Sekolah Pascasarjana. Bagan ini juga menjadi dasar operasional dalam penyusunan program kerja mutu, pembagian tugas monitoring, evaluasi, serta pelaporan kinerja akademik setiap semester dan setiap tahun.



Dalam rangka memastikan keterlaksanaan SPMI secara efektif dan terkoordinasi, setiap unsur dalam struktur penjaminan mutu memiliki tugas dan fungsi (tupoksi) yang jelas dan saling terintegrasi. Uraian berikut menyajikan pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing pelaksana SPMI pada setiap tingkatan.

#### **a. Tugas dan Tupoksi Level Universitas**

##### (1) Rektor

Rektor merupakan pemegang otoritas tertinggi dalam penyelenggaraan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam kedudukannya sebagai pimpinan universitas, Rektor bertanggung jawab atas penetapan arah kebijakan strategis penjaminan mutu serta memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan tinggi berjalan sesuai dengan standar nasional, kebijakan institusi, dan prinsip peningkatan mutu berkelanjutan. Peran Rektor mencerminkan komitmen institusi terhadap tata kelola yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada kualitas.

Fungsi utama Rektor dalam penjaminan mutu adalah sebagai pengarah, pengendali, dan penanggung jawab akhir seluruh kebijakan dan implementasi SPMI di tingkat universitas. Dalam menjalankan fungsi tersebut, Rektor memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- (a) Menetapkan kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di tingkat universitas.
- (b) Menjamin keterlaksanaan SPMI sesuai peraturan nasional (SN Dikti, Permendikbud).
- (c) Mengalokasikan sumber daya untuk penjaminan mutu (SDM, anggaran, sistem informasi).
- (d) Mengesahkan dokumen mutu (manual mutu, standar mutu, formulir, SOP).
- (e) Mengawasi tindak lanjut hasil audit mutu internal dan eksternal.
- (f) Mengarahkan peningkatan mutu berkelanjutan (continuous quality improvement).
- (g) Memastikan akreditasi institusi dan prodi berjalan optimal.

##### (2) Wakil Rektor (Bidang Akademik/Mutu)

Wakil Rektor Bidang Akademik/Mutu berfungsi sebagai koordinator utama dalam implementasi kebijakan penjaminan mutu akademik di tingkat universitas. Dalam menjalankan fungsi tersebut, Wakil Rektor memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- (a) Mengkoordinasikan rencana strategis mutu akademik universitas.
- (b) Mengawasi penyusunan standar, SOP, dokumen PPEPP oleh Direktorat Penjaminan Mutu.

- (c) Memastikan fungsi monitoring, evaluasi, dan audit berjalan periodik.
  - (d) Memimpin rapat tindak lanjut mutu lintas fakultas/pascasarjana.
  - (e) Memfasilitasi peningkatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan di bidang mutu.
  - (f) Mengintegrasikan hasil penjaminan mutu ke perencanaan renstra dan anggaran.
- (3) Direktorat Penjaminan Mutu Universitas

Direktorat Penjaminan Mutu berperan sebagai unit pelaksana teknis penjaminan mutu di tingkat universitas yang bertanggung jawab dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi sistem penjaminan mutu internal secara sistematis dan berkelanjutan. Dalam menjalankan peran tersebut, Direktorat Penjaminan Mutu memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- (a) Menyusun perangkat SPMI universitas (standar, SOP, formulir, instrumen audit).
- (b) Mengembangkan sistem informasi penjaminan mutu dan AML.
- (c) Melaksanakan pelatihan mutu bagi unit mutu fakultas/SPs.
- (d) Menyelenggarakan Audit Mutu Internal setiap tahun.
- (e) Mengkompilasi laporan RTM universitas.
- (f) Memantau tindak lanjut rekomendasi mutu per unit.
- (g) Mengelola dokumen mutu dan bank data akreditasi.
- (h) Menjadi representasi universitas dalam akreditasi institusi.

#### **b. Tugas Dan Tupoksi Penjaminan Mutu Tingkat Sekolah Pascasarjana**

Pelaksanaan penjaminan mutu di tingkat Sekolah Pascasarjana dilaksanakan oleh Unit Penjaminan Mutu (UPM) Sekolah Pascasarjana. UPM SPs berperan sebagai penanggung jawab utama dalam pengelolaan dan pengendalian mutu akademik di lingkungan Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam menjalankan peran tersebut, UPM SPs memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- (a) Menurunkan kebijakan mutu universitas ke level SPs.
- (b) Menyusun standar mutu operasional SPs (pendidikan, riset, PKM, kerja sama, kemahasiswaan).
- (c) Melaksanakan monitoring akademik setiap semester.
- (d) Mengelola audit mutu internal di tingkat SPs.
- (e) Mengkonsolidasikan laporan mutu dari seluruh Gugus Mutu Prodi.
- (f) Menyusun RTM SPs dan rekomendasi tindak lanjut.
- (g) Mengawasi penjaminan mutu kurikulum, RPS, pembimbingan, kelulusan.
- (h) Mengawal dokumen akreditasi prodi S2 dan S3.
- (i) Mengelola data tracer study, survei kepuasan mahasiswa, dosen, alumni, dan mitra.

- (j) Menjadi penghubung antara Direktorat Mutu Universitas dan Gugus Mutu Prodi.

### **c. Tugas Dan Tupoksi Penjaminan Mutu Tingkat Program Studi**

Pelaksanaan penjaminan mutu pada tingkat Program Studi dilaksanakan oleh Gugus Mutu Program Studi (GM Prodi). GM Prodi berperan sebagai unit pelaksana operasional penjaminan mutu yang berada pada lini terdepan dalam implementasi standar mutu di lingkungan program studi. Keberadaan GM Prodi menjadi krusial karena berhadapan langsung dengan proses inti penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi, khususnya pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam kerangka Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), GM Prodi berfungsi sebagai penghubung antara kebijakan dan standar mutu yang ditetapkan di tingkat universitas dan sekolah pascasarjana dengan praktik akademik di tingkat program studi. Oleh karena itu, GM Prodi bertanggung jawab memastikan bahwa seluruh standar mutu diterapkan secara konsisten, terdokumentasi, terukur, serta ditindaklanjuti melalui mekanisme monitoring, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan. Dalam menjalankan peran tersebut, GM Prodi memiliki tugas dan fungsi inti sebagai berikut:

- (a) Mengimplementasikan standar mutu universitas dan SPs pada level Prodi.
- (b) Menyusun rencana monitoring mutu semesteran Prodi.
- (c) Melaksanakan monev kurikulum, RPS, pembelajaran, penilaian, pembimbingan.
- (d) Mengumpulkan data capaian IKU–IKT Prodi.
- (e) Melakukan analisis deviasi mutu dan menyusun tindakan koreksi.
- (f) Mengelola tracer study prodi dan pelacakan serapan alumni.
- (g) Mengkoordinasikan audit mutu internal di prodi.
- (h) Menyusun evidence base untuk akreditasi.
- (i) Mengelola dokumentasi borang akreditasi LAM/ BAN-PT.
- (j) Menindaklanjuti rekomendasi hasil AMI dan RTM.

## **BAB III PELAKSANAAN STANDAR**

Pelaksanaan Standar SPMI merupakan implementasi operasional seluruh ketentuan mutu yang telah ditetapkan oleh Universitas. Setiap standar diwujudkan melalui penyelenggaraan kegiatan akademik dan non-akademik yang terukur, terdokumentasi, dan dapat dievaluasi secara berkala. Pelaksanaan SPMI dilaksanakan melalui mekanisme perencanaan, koordinasi, monitoring, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan mutu yang dilakukan pada setiap jenjang organisasi, mulai tingkat universitas, Sekolah Pascasarjana, hingga program studi. Pelaksanaan standar didasarkan pada prinsip bahwa setiap standar harus:

1. Memiliki dokumen penetapan yang sah (manual mutu, standar, SOP, dan instrumen pendukung);
2. Diterapkan pada proses akademik sesuai lingkup tridharma;
3. Didukung oleh data dan bukti sahih;
4. Disesuaikan dengan kebutuhan pemangku kepentingan;
5. Dipantau secara berkala dan ditindaklanjuti.

### **1. Pendidikan**

Pelaksanaan Standar Pendidikan bertujuan menjamin ketercapaian profil lulusan dan capaian pembelajaran lulusan melalui proses pembelajaran akademik yang terencana, terdokumentasi, dan berbasis riset. Pelaksanaan dimulai dengan penetapan dokumen profil lulusan dan capaian pembelajaran sesuai KKNi dan SN Dikti, yang selanjutnya diturunkan ke dalam kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

Implementasi pembelajaran dilaksanakan melalui perkuliahan tatap muka, blended learning, seminar, kolokium, pembimbingan akademik, dan penilaian berbasis indikator. Setiap dosen wajib menyediakan RPS sebelum pembelajaran dimulai dan melaksanakan perkuliahan sesuai metode dan asesmen yang telah ditetapkan. Monitoring pelaksanaan dilakukan setiap semester untuk memastikan kehadiran dosen dan mahasiswa, kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPS, mekanisme umpan balik akademik, dan ketepatan penyampaian nilai.

Evaluasi dilakukan melalui survei kepuasan pembelajaran, audit perkuliahan, dan rapat tinjauan manajemen. Hasil evaluasi menjadi dasar penyempurnaan kurikulum, integrasi hasil penelitian dosen ke materi pembelajaran, peningkatan kompetensi digital dosen, dan penyusunan rekomendasi tindak lanjut untuk peningkatan mutu pembelajaran di semester berikutnya.

### **2. Penelitian**

Pelaksanaan Standar Penelitian difokuskan pada peningkatan kapasitas riset dosen dan mahasiswa serta penguatan kontribusi akademik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Penetapan standar dilakukan melalui penentuan arah kebijakan riset,

roadmap penelitian setiap program studi, dan penetapan target luaran berupa publikasi, prosiding, sitasi, invensi, atau luaran akademik lainnya.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui kegiatan riset berbasis rumpun keilmuan, pembimbingan tesis dan disertasi, serta penyelenggaraan seminar proposal, kolokium, dan diseminasi hasil penelitian. Universitas dan Sekolah Pascasarjana menyediakan dukungan sarana laboratorium, akses jurnal ilmiah, dan fasilitas pendanaan penelitian.

Monitoring dilakukan melalui pelaporan kemajuan penelitian dosen dan mahasiswa, publikasi bersama pembimbing, capaian sitasi, dan partisipasi forum ilmiah. Evaluasi dilaksanakan setiap tahun untuk meninjau relevansi tema riset, produktivitas publikasi, efektivitas pembiayaan, dan kinerja kelompok riset. Tindak lanjut dilakukan dalam bentuk pelatihan metodologi, penguatan fasilitas riset, perluasan kolaborasi nasional dan internasional, serta pengembangan program pendanaan kompetitif.

### **3. Pengabdian kepada Masyarakat**

Pelaksanaan Standar PkM bertujuan memastikan kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan secara sistematis, berbasis riset, dan memberi dampak sosial-ekonomi yang terukur. Penetapan standar dilakukan melalui perencanaan PkM berbasis kebutuhan masyarakat, penentuan tema prioritas, dan penyusunan pedoman evaluasi hasil PkM.

Pelaksanaan PkM dimulai dari perencanaan kegiatan bersama mitra, pelaksanaan intervensi berbasis pengetahuan ilmiah, dokumentasi kegiatan, dan publikasi hasil. Dosen dan mahasiswa Pascasarjana dilibatkan sebagai pelaksana program serta diarahkan menghasilkan luaran seperti artikel ilmiah, policy brief, atau model pemberdayaan.

Monitoring dilaksanakan setiap semester melalui instrumen kinerja kelembagaan dan laporan kegiatan. Evaluasi tahunan berfokus pada lima aspek: kepuasan masyarakat, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, perubahan sikap dan pemberdayaan, dampak sosial-ekonomi, serta keberlanjutan manfaat. Tindak lanjut digunakan untuk peningkatan desain intervensi, perluasan kemitraan, dan penyusunan rekomendasi berbasis temuan lapangan.

### **4. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi**

Pelaksanaan Standar VMTS memastikan bahwa seluruh kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian dilakukan sesuai arah strategis institusi. Standar VMTS ditetapkan dalam dokumen resmi universitas dan disosialisasikan kepada pimpinan SPs, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan pemangku kepentingan eksternal.

Pelaksanaan dilakukan melalui penerjemahan VMTS ke dalam dokumen kebijakan SPs, rencana strategis unit, prioritas tridharma, dan indikator kinerja tahunan. Unit Penjaminan Mutu SPs memastikan bahwa VMTS diintegrasikan dalam perencanaan kurikulum, roadmap penelitian, tema pengabdian, kerja sama akademik, serta target

akreditasi.

Monitoring pelaksanaan VMTS dilakukan melalui rapat pimpinan dan pelaporan kinerja strategis. Evaluasi tahunan menilai konsistensi capaian dengan sasaran strategis, efektivitas implementasi, serta keterhubungan data kinerja dengan keputusan manajemen. Hasil evaluasi dituangkan dalam rekomendasi perbaikan untuk memperkuat daya saing SPs di tingkat nasional dan internasional.

## 5. Tata Kelola, Tata Pamong & Kepemimpinan

### a. Tata Kelola

Sistem pengelolaan di SPs UNY menerapkan prinsip *Good University Governance*, yang meliputi kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan keadilan. Sistem ini dirancang untuk mendukung pencapaian visi dan misi institusi serta mencapai tujuan strategisnya, dengan fokus pada peningkatan mutu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sekolah Pascasarjana UNY memiliki beberapa unit pendukung yang berperan penting dalam pengelolaan dan pengawasan mutu.

Tabel 2. Ringkasan Tugas Unit – Unit di SPs UNY

No.	Unit	Tugas Utama
1	Unit Penjaminan Mutu	Memastikan bahwa seluruh kegiatan akademik dan non-akademik di SPs UNY sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan melalui audit dan evaluasi rutin.
2	Unit Akademik	Mengelola administrasi kegiatan perkuliahan dan pembelajaran, termasuk pengelolaan jadwal kuliah, pencatatan nilai, kelulusan, serta layanan akademik lainnya yang menunjang proses pendidikan.
3	Unit Keuangan	Mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien, mencakup perencanaan, pelaporan, dan pengelolaan anggaran.
4	Unit Umum dan Perlengkapan	Mengelola logistik serta sarana dan prasarana pendukung untuk mendukung kelancaran operasional SPs UNY.
5	Unit Perpustakaan	Menyediakan literatur dan referensi untuk mahasiswa dan dosen, baik dalam bentuk fisik maupun digital, termasuk layanan <i>e-library</i> .
6	Unit Pengelola Jurnal	Mengelola empat jurnal ilmiah di SPs UNY, mencakup proses penerbitan, pengelolaan editor dan reviewer, serta indeksasi jurnal.
7	Unit Layanan Bahasa dan Publikasi	Memberikan layanan linguistik seperti <i>editing</i> bahasa dan <i>proofreading</i> , serta mendukung publikasi ilmiah mahasiswa dan dosen.
8	Unit Humas dan Kerjasama	Melakukan promosi program dan pencapaian institusi, serta menjalin dan mengelola jejaring kerja sama dengan pihak eksternal.

No.	Unit	Tugas Utama
9	Unit Kemahasiswaan	Mendukung kegiatan non-akademik dan layanan mahasiswa, termasuk pengelolaan organisasi kemahasiswaan, beasiswa, dan bimbingan.
10	Unit Usaha ( <i>Income Generating</i> )	Mencari dan memetakan peluang pendapatan untuk menambah pemasukan SPs UNY melalui inisiatif kewirausahaan dan kemitraan.

## b. Tata Pamong

Penyelenggaraan tata pamong di SPs UNY didasarkan pada peraturan dan ketentuan yang berlaku, seperti:

- 1) Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2022 tentang PTNBH UNY – Mengatur status dan tata kelola UNY sebagai Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum.
- 2) Standar Mutu UNY (Peraturan Rektor UNY No. 24 Tahun 2017) – Menjamin mutu layanan akademik dan non-akademik.
- 3) Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) UNY (Peraturan Rektor UNY No. 41 Tahun 2019) – Mencakup kebijakan, manual, dan prosedur mutu dalam pelaksanaan tridharma.

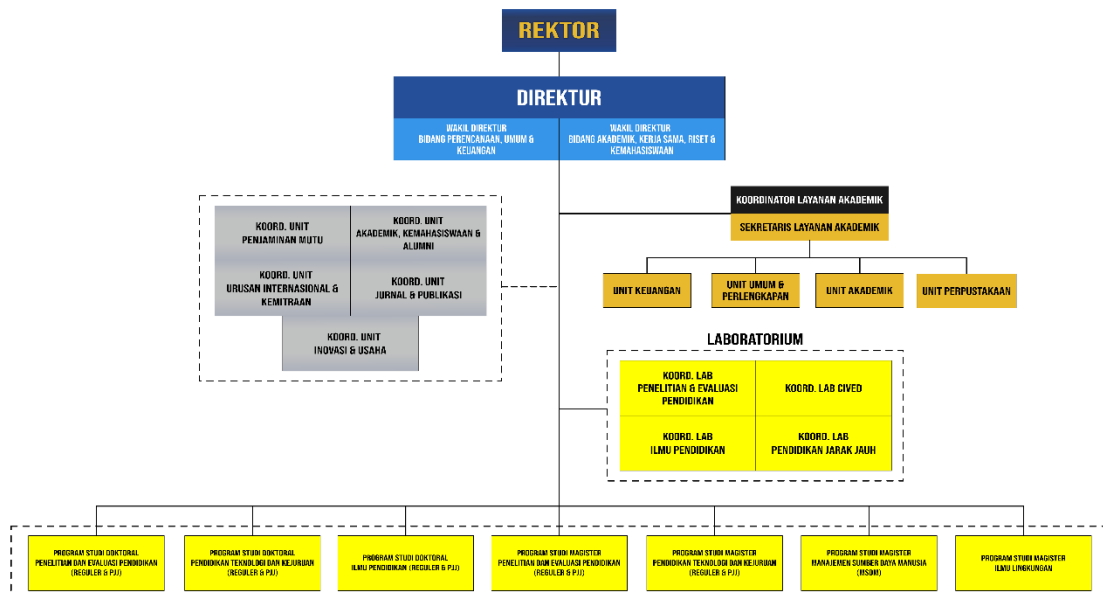
Sistem tata pamong di SPs UNY dirancang dengan menerapkan prinsip Good and Clean University Governance yang mencakup kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan keadilan. Tata pamong ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kebijakan, prosedur, dan pengambilan keputusan yang ada dapat mendukung pencapaian visi, misi, tujuan, dan strategi SPs UNY secara efektif dan efisien. Tata pamong di SPs UNY tidak hanya memenuhi standar akuntabilitas akademik, tetapi juga mengakomodasi nilai-nilai, norma, dan struktur kelembagaan yang mencerminkan komitmen terhadap kualitas dan integritas. Sistem tata pamong di SPs UNY menitikberatkan pada beberapa prinsip utama:

- 1) Kredibilitas: SPs UNY berkomitmen menjaga kepercayaan seluruh pemangku kepentingan dengan menjalankan tata kelola yang profesional dan terbuka.
- 2) Transparansi: Setiap kebijakan, proses pengambilan keputusan, serta alokasi sumber daya dilakukan secara terbuka untuk menciptakan lingkungan yang jujur dan dapat diakses oleh semua Pihak.
- 3) Akuntabilitas: Kebijakan tata pamong di SPs UNY memastikan setiap individu dan unit kerja bertanggung jawab atas tugas dan peran yang diemban.
- 4) Tanggung Jawab: SPs UNY menekankan pentingnya menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, terutama dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

- 5) Keadilan: Dalam setiap kebijakan, SPs UNY memastikan perlakuan yang setara bagi semua sivitas akademika dan pemangku kepentingan, sehingga tercipta suasana kerja yang harmonis dan produktif.

Untuk mendukung prinsip-prinsip tata pamong, SPs UNY menerapkan beberapa kebijakan operasional:

- 1) Kepemimpinan: Kepemimpinan di SPs UNY dijalankan secara demokratis dan partisipatif, melibatkan elemen pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dalam setiap keputusan strategis. Pendekatan kepemimpinan ini tidak hanya terbatas pada manajemen sehari-hari, tetapi juga menekankan pada kepemimpinan organisasi dan publik, yang mengundang semua pihak untuk berperan aktif.
- 2) Sistem Pengambilan Keputusan: Pengambilan keputusan dilakukan melalui rapat koordinasi rutin di berbagai tingkat, mulai dari pimpinan hingga unit kerja dan program studi. Keputusan - keputusan strategis dibuat berdasarkan data yang valid dan evaluasi kinerja secara berkala sehingga dapat mendukung pengembangan akademik yang responsif.
- 3) Partisipasi dan Kolaborasi: Sistem tata pamong di SPs UNY memastikan partisipasi aktif seluruh civitas akademika dalam penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan. Kolaborasi dengan berbagai institusi eksternal, baik domestik maupun internasional, juga terus diperluas untuk mendukung pengembangan akademik dan penelitian yang inovatif.



Gambar 3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SPs UNY ditunjukkan dalam gambar di atas. Struktur organisasi tersebut memungkinkan SPs UNY bergerak secara sinergis dan terkoordinasi dalam mencapai tujuan strategis. Dengan pembagian tugas yang jelas dan pengelolaan yang profesional, SPs UNY menciptakan lingkungan akademik yang produktif dan kondusif, sesuai dengan prinsip *Good University Governance*. Struktur ini tidak hanya mendukung pencapaian mutu akademik, tetapi juga memastikan bahwa semua elemen institusi berjalan seiring dengan perkembangan teknologi, kebutuhan masyarakat, dan tantangan global.

### **c. Kepemimpinan**

Kepemimpinan operasional di SPs UNY bertujuan untuk memberikan arahan yang jelas serta melibatkan semua unsur dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dalam melaksanakan kebijakan yang telah disepakati bersama. Prinsip asah, asih, dan asuh menjadi landasan dalam kepemimpinan ini, yang mencerminkan upaya untuk mengembangkan potensi, memberikan perhatian, serta membimbing seluruh sivitas akademika secara berkesinambungan. Melalui pendekatan ini, SPs UNY memastikan lingkungan akademik yang suportif, yang memungkinkan setiap individu untuk berkembang dan berkontribusi optimal sesuai dengan kapasitasnya.

Kepemimpinan organisatoris di SPs UNY dijalankan melalui proses merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi setiap kegiatan atau program yang berasal dari universitas maupun dari Sekolah Pascasarjana itu sendiri. Dalam praktiknya, kepemimpinan ini menekankan manajemen yang sistematis, terukur, dan berbasis kinerja, di mana setiap program dievaluasi secara berkala untuk memastikan ketercapaiannya dan memberikan perbaikan berkelanjutan. Kepemimpinan organisatoris juga mencakup pelibatan seluruh elemen manajerial untuk mencapai keselarasan dan efektivitas dalam operasionalisasi visi dan misi SPs UNY.

Kepemimpinan publik di SPs UNY berfokus pada pembangunan komunikasi dan kerjasama yang strategis dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal UNY. Kegiatan ini diwujudkan melalui sinergi dan kolaborasi yang bertujuan memperkuat posisi SPs UNY sebagai institusi pendidikan pascasarjana yang multidisiplin dan berdaya saing global.

## **6. Pengelolaan Kerja sama**

SPs UNY menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. Kerjasama yang terjalin meliputi beragam mitra, baik dalam maupun luar negeri, guna memperluas jaringan akademik, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Beberapa mitra strategis SPs UNY mencakup institusi dalam negeri dan luar negeri yang memiliki kesamaan visi dalam pengembangan ilmu pengetahuan. SPs UNY menjalin total 187 dokumen kerja sama dengan institusi dalam dan luar negeri, termasuk perguruan tinggi, lembaga pemerintah, dan komunitas. Adapun sebaran kerjasama dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sebaran Dokumen Kerja Sama SPs UNY dan Instansi Lain

Jenis Institusi	Nasional (Dalam Negeri)	Internasional (Luar Negeri)	Jumlah
Perguruan Tinggi	56	24	80
Sekolah (SMA/SMK/MI/SILN)	73	1	74
Lembaga Pemerintah	10	6	16
Yayasan & Organisasi Profesi	11	1	12
Dunia Usaha & Industri	4	1	5
<b>Total</b>	<b>154</b>	<b>33</b>	<b>187</b>

Data sebaran dokumen kerja sama SPs UNY menunjukkan bahwa hingga saat ini terdapat 187 dokumen yang terjalin dengan berbagai jenis institusi, baik nasional maupun internasional. Berdasarkan jenis institusi, kerja sama paling banyak dilakukan dengan sekolah (SMA/SMK/MI/SILN) sebanyak 74 dokumen, yang hampir seluruhnya merupakan kerja sama nasional (73 dokumen). Hal ini mencerminkan peran strategis SPs UNY dalam mendukung pengembangan pendidikan menengah dan pendidikan dasar melalui kegiatan akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Kerja sama dengan perguruan tinggi menempati urutan berikutnya dengan total 80 dokumen, terdiri atas 56 perguruan tinggi dalam negeri dan 24 perguruan tinggi luar negeri. Data ini menunjukkan komitmen Pascasarjana UNY dalam memperkuat jejaring akademik lintas perguruan tinggi, baik di dalam maupun luar negeri, guna mendukung peningkatan mutu pendidikan, riset, dan kolaborasi ilmiah.

Selanjutnya, kerja sama dengan lembaga pemerintah tercatat sebanyak 16 dokumen, dengan proporsi nasional (10 dokumen) dan internasional (6 dokumen). Hal ini menunjukkan keterlibatan aktif SPs UNY dalam mendukung kebijakan publik, pengembangan sumber daya manusia, serta pelaksanaan program strategis pemerintah.

Kerja sama dengan yayasan dan organisasi profesi berjumlah 12 dokumen, baik yayasan dan organisasi nasional maupun internasional, yang berkontribusi pada penguatan jejaring profesional dan pengembangan keilmuan. Sementara itu, kerja sama dengan dunia usaha dan industri berjumlah 5 dokumen, nasional 4 dokumen dan internasional 1 dokumen, yang mencerminkan upaya awal dalam memperluas kemitraan berbasis kebutuhan industri dan relevansi lulusan.

Secara keseluruhan, dari 187 dokumen kerja sama, sebanyak 154 dokumen ( $\pm 82,4\%$ ) merupakan kerja sama nasional dan 33 dokumen ( $\pm 17,6\%$ ) merupakan kerja sama internasional. Komposisi ini menunjukkan bahwa SPs UNY memiliki basis kemitraan nasional yang kuat, sekaligus terus mengembangkan jejaring internasional sebagai bagian dari strategi internasionalisasi institusi.

Selain jumlah kerja sama yang cukup tinggi, kategori kerja sama SPs UNY juga yang telah dilakukan juga cukup bervariasi. Kerja sama yang telah dijalin antara SPs UNY dengan berbagai mitra di tahun 2025 secara umum mencakup dua belas kategori utama.

Dua belas kategori tersebut merepresentasikan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, penguatan akademik, internasionalisasi, serta hilirisasi ke masyarakat dan dunia kerja. Setiap kategori kerja sama yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa kerja sama SPs UNY tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup tata kelola, peningkatan mutu, dan penguatan jejaring lintas sektor. Dua belas kategori kerja sama yang telah terjalin yaitu meliputi Tridharma Perguruan Tinggi, Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Visiting Professor, Mobilitas Akademik Internasional, Penelitian dan Joint Research, Benchmarking dan Studi Banding, Program Pascasarjana dan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), Kuliah Umum dan Narasumber, Kerja Sama Pemerintah Nasional, Kerja Sama Pemerintah Internasional, Pengabdian kepada Masyarakat, serta Kerja Sama Dunia Usaha dan Industri. Penjabaran kerja sama yang telah dilakukan SPs UNY dirangkum pada Tabel 4.

Tabel 4. Dua Belas Kategori Kerja Sama SPs UNY

No.	Kategori Kerja Sama	Bentuk Kegiatan	Institusi Mitra
1	Tridharma Perguruan Tinggi	Penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian	Universitas Ivet; Politeknik Negeri Cilacap; Pascasarjana & FIP IKIP Siliwangi; Universitas Katolik Santu Paulus Ruteng; Universitas Cenderawasih; Universitas Muhammadiyah Surakarta; Universitas Negeri Padang; Universitas Trunojoyo Madura; Universitas Jambi; Universitas Pendidikan Ganesha; Universitas Sultan Ageng Tirtayasa; Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka; Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung; Universitas Pancasakti Tegal; Universitas Sulawesi Tenggara
2	Pendidikan & Pengembangan SDM	Pelatihan, workshop, <i>capacity building</i> , peningkatan kompetensi	STAI Al-Azhar Pekanbaru; Eduversal Foundation; Yayasan Pendidikan Adiluhung Nusantara; Yayasan Asram; SMA/SMK/MI mitra; Dinas Pendidikan Provinsi & Kabupaten; BPSDM Aceh; PGRI Belitung Timur

No.	Kategori Kerja Sama	Bentuk Kegiatan	Institusi Mitra
3	<i>Visiting Professor</i>	<i>Visiting professor inbound &amp; outbound</i>	Oxford College of Engineering and Management (Nepal); Universiti Teknologi MARA; University of Humanistic Studies; MRIT; Shanghai Normal University; Universiti Kebangsaan Malaysia; Technische Universität Dresden; Universiti Pendidikan Sultan Idris
4	Mobilitas Akademik Internasional	<i>Staff mobility, student exchange, dual degree discussion</i>	Universiti Pendidikan Sultan Idris
5	Penelitian & <i>Joint Research</i>	<i>Joint research, inisiasi riset, diskusi akademik</i>	Politeknik Negeri Cilacap; Universitas Pendidikan Indonesia; Universiti Kebangsaan Malaysia; Shanghai Normal University; Labtech International Ltd
6	<i>Benchmarking &amp; Studi Banding</i>	Tata kelola pascasarjana, penjaminan mutu, pengembangan prodi	Universitas Negeri Makassar; Universitas Sultan Ageng Tirtayasa; Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka; Universitas Pendidikan Ganesha; Universitas Trunojoyo Madura; Universitas Jambi
7	Program Pascasarjana & PJJ	PJJ Doktor, percepatan studi, pertukaran penguji	Universitas Katolik Santu Paulus Ruteng; Eduversal Foundation; UIN Abdul Muthalib Sangadji Ambon
8	Kuliah Umum & Narasumber	Guest lecture, kuliah umum	Universitas Negeri Makassar; Universitas Sulawesi Tenggara
9	Kerja Sama Pemerintah Nasional	Pelatihan, asesmen, beasiswa, pengembangan SDM	Dinas Pendidikan Provinsi Bangka Belitung; Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat; Dinas Dikpora Kabupaten Bantul; BPSDM Aceh; DPRD Kabupaten Pacitan
10	Kerja Sama Pemerintah Internasional	Kerja sama Tridharma pendidikan	Malaysian School of Inspectorate (Malaysia); Provincial Education Offices Thailand; Ministry of Education Cambodia; Directorate General for Basic Education Timor Leste
11	Pengabdian kepada Masyarakat	Pendampingan masyarakat dan komunitas	Kelompok Tani Hutan Kemasyarakatan Mandiri Kalibiru; Koperasi Sumber Rejeki Paningkaban Banyumas

No.	Kategori Kerja Sama	Bentuk Kegiatan	Institusi Mitra
12	Dunia Usaha & Industri	Pelatihan teknis, pengelolaan usaha	PT Bank Pembangunan Daerah DIY; PT Kanzia Mitra Utama; Toko Roema Roti;

Secara keseluruhan, ragam kategori dan bentuk kegiatan kerja sama tersebut mencerminkan komitmen SPs UNY dalam memperkuat kualitas akademik, memperluas jejaring nasional dan internasional, serta meningkatkan dampak nyata bagi masyarakat dan pemangku kepentingan. Melalui berbagai kerjasama ini, SPs UNY berupaya memperluas perspektif global serta meningkatkan daya saing akademik untuk menciptakan lulusan yang siap bersaing di pasar global.

## 7. Kemahasiswaan dan Alumni

Pelaksanaan standar Kemahasiswaan dan Alumni di Sekolah Pascasarjana (SPs) Universitas Negeri Yogyakarta diarahkan untuk menjamin terselenggaranya layanan akademik dan non-akademik mahasiswa secara efektif, terukur, dan berkelanjutan, serta memperkuat kontribusi alumni dalam peningkatan mutu pendidikan. Pengelolaan kemahasiswaan dilaksanakan secara terintegrasi oleh Unit Kemahasiswaan SPs UNY bersama program studi, dengan mengacu pada kebijakan institusi dan standar SPMI.

### a. Kemahasiswaan

Pada aspek kemahasiswaan, SPs UNY menyediakan berbagai layanan yang mendukung keberhasilan studi mahasiswa, meliputi layanan administrasi akademik, pembinaan kegiatan organisasi kemahasiswaan, fasilitasi beasiswa, serta layanan bimbingan dan konseling akademik. Mahasiswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ilmiah dan non-akademik, seperti seminar, konferensi, pelatihan penulisan ilmiah, serta kegiatan pengembangan soft skills yang relevan dengan kebutuhan akademik dan profesional. Selain itu, program studi secara berkala melakukan monitoring kemajuan studi mahasiswa, termasuk masa studi dan capaian pembelajaran, sebagai bagian dari upaya peningkatan kelulusan tepat waktu.

Hasil evaluasi dan monitoring pembelajaran (EMONEV PBM) menunjukkan bahwa mahasiswa menilai proses pembelajaran, praktikum, serta pembimbingan tugas akhir berada pada kategori **sangat baik**, yang mencerminkan dukungan dosen dan pengelola terhadap keberlangsungan studi mahasiswa. Meskipun demikian, penguatan masih terus dilakukan pada aspek monitoring administratif kemajuan tugas akhir dan peningkatan partisipasi mahasiswa dalam pengisian instrumen evaluasi, agar data yang diperoleh semakin representatif sebagai dasar pengambilan keputusan.

### b. Alumni

Pada aspek alumni, SPs UNY secara bertahap mengembangkan sistem pendataan dan pelacakan alumni (tracer study) untuk memperoleh umpan balik

terkait relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja dan pengembangan keilmuan. Alumni juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan akademik dan non-akademik, seperti seminar, kuliah tamu, serta kegiatan pengembangan jejaring profesional. Keterlibatan alumni ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan jejaring kerja sama, serta peningkatan daya saing lulusan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan standar Kemahasiswaan dan Alumni di SPs UNY telah berjalan dengan baik dan mendukung pencapaian mutu pendidikan pascasarjana. Upaya perbaikan berkelanjutan terus diarahkan pada penguatan sistem pendataan mahasiswa dan alumni, peningkatan layanan dan pembinaan kemahasiswaan, serta optimalisasi peran alumni sebagai mitra strategis dalam peningkatan mutu akademik dan reputasi institusi.

## **8. Sumber Daya Manusia**

Sampai saat ini jumlah dosen yang dimiliki oleh Sekolah Pascasarjana berjumlah 7 orang dengan kualifikasi seluruhnya Doktor, terdiri dari 2 (dua) dosen PNS dan 5 (lima) dosen PTNBH. Untuk memenuhi dosen homebase Sekolah Pascasarjana masih meminjam dari Fakultas lain. Jumlah dosen sesuai dengan homebase prodi di Sekolah Pascasarjana berjumlah 66 dosen, dengan kualifikasi Guru Besar = 26, Lektor Kepala = 21, Lektor = 14 dan tenaga pengajar = 5 orang (dosen baru), Rasio dosen dan mahasiswa untuk program Magister saat 1:6, sedangkan untuk program doktoral 1 : 22, yang menunjukkan jumlah dosen untuk program Magister melebihi dari standar sehingga perlu peningkatan jumlah mahasiswa. Sedangkan rasio dosen dan mahasiswa program Doktoral menunjukkan bahwa kebutuhan dosen untuk program Doktoral masih perlu ditambah.. Bidang keahlian seluruh dosen selaras dengan kompetensi dari 12 program studi. Seluruh kegiatan tridharma, baik pendidikan, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat, sepenuhnya dilaksanakan oleh dosen tanpa melibatkan dosen tidak tetap, karena jumlah dan kompetensi dosen telah mencukupi. Dengan demikian, program studi memiliki sumber daya dosen yang memadai dan relevan untuk menjamin mutu serta keberlanjutan tridharma dalam mendukung pencapaian visi dan misi Sekolah Pascasarjana. Dari 66 dosen sejumlah 61 sudah memiliki sertifikasi kompetensi.

Tenaga Kependidikan di Sekolah Pascasarjana berjumlah 27 orang dengan perincian 9 PNS, 9 TNON ASN, 5 Kontrak, 4 THL. Tingkat pendidikan sebagai berikut : S3 = 3 orang, S2 = 8 orang, S1 = 13 orang dan D3/SMA = 3 orang. Semua tenaga kependidikan telah memiliki sertifikat kompetensi.

## **9. Sarpras dan Pembiayaan**

Sekolah Pascasarjana memiliki sarana dan prasarana utama pendidikan yang lengkap untuk mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Sarana yang tersedia mencakup gedung perkuliahan, laboratorium, perpustakaan, ruang diskusi, serta fasilitas pendukung lainnya (daftar inventaris aset). Seluruh ruang kelas dilengkapi

perangkat multimedia dan jaringan internet berkecepatan 200 Mbps, sedangkan laboratorium dilengkapi dengan teknologi terkini guna menunjang pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Aksesibilitas dijamin melalui fasilitas ramah disabilitas (jalur landai, lift, toilet khusus), sistem reservasi ruang berbasis TI, jam operasional perpustakaan fleksibel, serta aplikasi akademik terintegrasi. Sekolah Pascasarjana juga memastikan akses setara bagi seluruh civitas akademika melalui penjadwalan laboratorium yang terstruktur dan kebijakan pemanfaatan fasilitas bersama. Sekolah Pascasarjana secara konsisten melakukan pemeliharaan dan perawatan sarana serta prasarana guna memastikan keandalan dan kenyamanan dalam penggunaannya. Pemeliharaan dilakukan melalui pemeriksaan rutin terhadap kondisi gedung, ruang kelas, laboratorium, serta peralatan teknologi untuk mendeteksi dan mengatasi potensi kerusakan sejak dini. Selain itu, Sekolah Pascasarjana sudah menggunakan Sistem Manajemen Pemeliharaan berbasis digital, serta peremajaan peralatan teknologi terbaru. Sarana dan prasarana dimanfaatkan optimal untuk menunjang pembelajaran, penelitian, dan PkM. Mahasiswa dan dosen merasakan manfaat langsung melalui kemudahan akses belajar, percepatan penelitian, serta fleksibilitas kegiatan akademik berbasis digital. Fasilitas ini berkontribusi nyata terhadap peningkatan mutu proses belajar-mengajar dan pencapaian kompetensi lulusan.

Sekolah Pascasarjana mengalokasikan anggaran untuk mendukung kegiatan tridharma perguruan tinggi, yang mencakup pendidikan, penelitian, dan PkM. Pada aspek pendidikan, alokasi biaya digunakan untuk pengadaan bahan ajar, pemeliharaan laboratorium, pengembangan kurikulum, serta peningkatan kualitas dosen dan mahasiswa. Rerata dana pendidikan per tahun mencapai Rp2.097.402.894 atau Rp20.167.335,52/mahasiswa/tahun. Selanjutnya pada bidang penelitian, pendanaan difokuskan pada proyek penelitian, hibah penelitian internal, serta dukungan publikasi ilmiah bagi dosen dan mahasiswa. Rerata dana penelitian per tahun mencapai Rp2.445.395.000 atau Rp244.539.500,00/dosen/tahun. Sementara itu, pada bidang pengabdian kepada masyarakat (PkM), alokasi anggaran digunakan untuk kegiatan sosial berbasis keilmuan, pelatihan, dan pendampingan masyarakat. Dana PkM per tahun mencapai Rp447.083.333 atau Rp31.934.524 /dosen/tahun. Besaran anggaran yang dialokasikan tersebut menunjukkan bahwa dana yang tersedia telah mencukupi untuk mendukung keberlanjutan kegiatan Tridharma. Namun, untuk memastikan efektivitas yang lebih tinggi, UPPS melakukan berbagai strategi peningkatan anggaran. Strategi tersebut antara lain dengan mengoptimalkan perolehan hibah penelitian dari lembaga eksternal, meningkatkan kerja sama dengan industri dan pihak ketiga untuk mendukung dana penelitian dan PkM, serta mengembangkan program akademik berbasis kebutuhan pasar guna meningkatkan pendapatan institusi. Selain itu, UPPS juga berupaya meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran dengan optimalisasi sistem keuangan berbasis digital.

## **10. Luaran**

Dalam satu tahun ini, dosen di Sekolah Pascasarjana telah menghasilkan berbagai jenis publikasi. Pada tahun 2025, jumlah karya dosen ada 315 artikel publikasi jurnal internasional bereputasi dan publikasi jurnal nasional terakreditasi SINTA

## BAB IV EVALUASI STANDAR

### 1. Metode dan Pelaksanaan Evaluasi

Evaluasi standar di Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta dilaksanakan sebagai bagian dari implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) untuk memastikan ketercapaian standar mutu yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dengan mengacu pada siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan). Metode evaluasi yang digunakan meliputi Audit Mutu Internal (AMI), survei kepuasan pemangku kepentingan, monitoring dan evaluasi berbasis sistem elektronik (e-Monev), serta pembahasan dalam rapat rutin pimpinan dan unit kerja.

### 2. Audit Mutu Internal (AMI)

AMI dilaksanakan secara periodik untuk menilai kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan tridharma perguruan tinggi dan tata kelola dengan standar mutu yang berlaku. Pada tahap AMI dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), terdapat rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk menilai ketercapaian standar mutu dan kesesuaian pelaksanaannya. Secara umum, tahapan AMI meliputi hal-hal berikut:

#### a. Perencanaan AMI

- 1) Penetapan kebijakan dan tujuan AMI oleh pimpinan perguruan tinggi/unit penjaminan mutu
- 2) Penyusunan jadwal AMI dan ruang lingkup audit (standar pendidikan, penelitian, PkM, dan tata kelola)
- 3) Penetapan dan penugasan auditor internal
- 4) Sosialisasi pelaksanaan AMI kepada unit dan program studi yang diaudit

#### b. Persiapan Audit

- 1) Penyusunan dan/atau pembaruan instrumen AMI sesuai standar SPMI
- 2) Pengumpulan dokumen pendukung oleh auditee (manual mutu, SOP, laporan kegiatan, data kinerja, dll.)
- 3) Telaah awal dokumen oleh auditor (*desk evaluation*)

#### c. Pelaksanaan Audit

- 1) Pelaksanaan audit lapangan atau audit daring
- 2) Klarifikasi dan verifikasi data melalui:
  - (a) Wawancara dengan pimpinan unit, dosen, tendik, dan pengelola prodi
  - (b) Pemeriksaan dokumen dan bukti fisik/digital
- 3) Pencatatan temuan audit yang meliputi:
  - (a) Kesesuaian terhadap standar
  - (b) Ketidaksesuaian (minor/major)

(c) Peluang peningkatan mutu (*Opportunity for Improvement*)

**d. Penyusunan dan Penyampaian Laporan AMI**

- 1) Penyusunan laporan hasil audit oleh auditor
- 2) Penyampaian hasil AMI kepada auditee dan pimpinan unit
- 3) Penetapan rekomendasi perbaikan dan peningkatan mutu

**e. Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan**

- 1) Evaluasi efektivitas tindak lanjut AMI
- 2) Integrasi hasil AMI ke dalam perencanaan mutu dan rencana kerja tahun berikutnya
- 3) Pemanfaatan hasil AMI sebagai bahan:
  - (a) Laporan SPMI
  - (b) Akreditasi BAN-PT/LAM
  - (c) Review standar dan kebijakan mutu

## Proses Audit Mutu Internal



Gambar 4. Proses Audit Mutu Internal

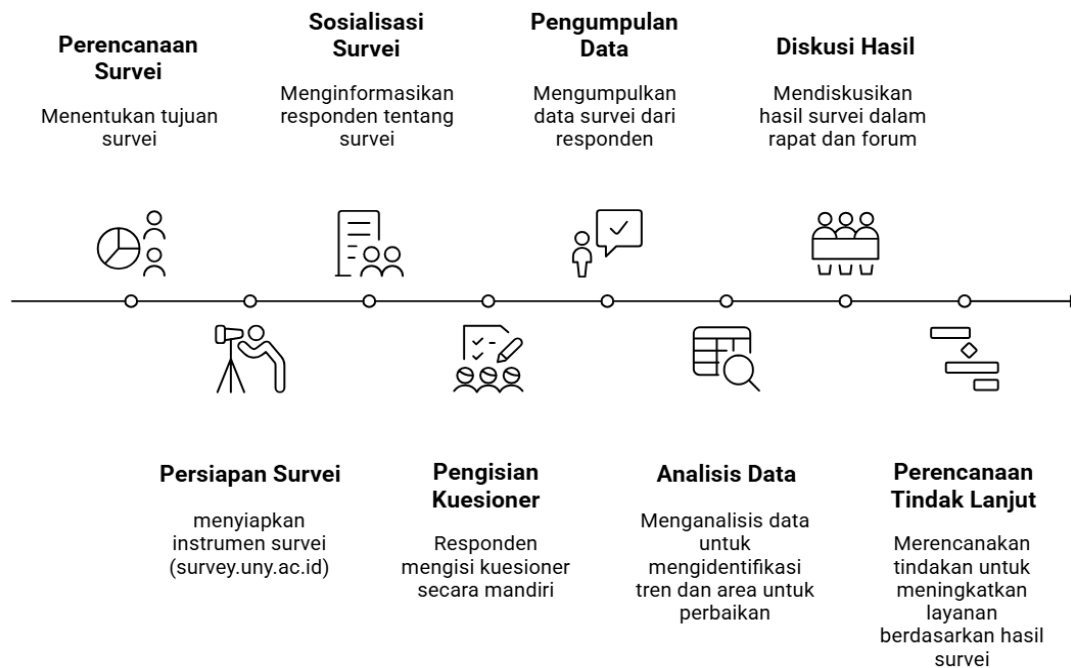
### 3. Survei kepuasan

Survei kepuasan digunakan untuk mengukur persepsi dan tingkat kepuasan mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, lulusan, pengguna lulusan, serta mitra terhadap layanan akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan manajemen. Survei kepuasan di SPs UNY dilaksanakan sebagai bagian dari evaluasi mutu dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) untuk mengukur tingkat kepuasan pemangku kepentingan terhadap layanan akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta layanan manajemen. Survei kepuasan dilakukan secara berkala dan terstruktur dengan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan oleh Direktorat Penjaminan Mutu UNY dan disesuaikan dengan karakteristik layanan di lingkungan Sekolah Pascasarjana.

Metode survei yang digunakan adalah survei daring (online) melalui sistem [e-survey](#) UNY dengan responden yang meliputi mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, lulusan, pengguna lulusan, serta mitra kerja sama. Instrumen survei disusun berdasarkan standar mutu SPMI dan menggunakan skala penilaian untuk mengukur aspek-aspek pelayanan, antara lain keandalan layanan, ketepatan waktu, keterbukaan informasi, kemudahan akses, dan kepuasan secara umum.

Pelaksanaan survei diawali dengan sosialisasi kepada responden, dilanjutkan dengan pengisian kuesioner secara mandiri dalam periode waktu yang telah ditentukan. Data hasil survei kemudian dikumpulkan, diolah, dan dianalisis oleh Gugus Penjaminan Mutu (GPM) SPs UNY untuk memperoleh gambaran tingkat kepuasan serta mengidentifikasi area yang perlu dipertahankan maupun ditingkatkan. Hasil analisis survei kepuasan selanjutnya dibahas dalam rapat pimpinan dan forum penjaminan mutu sebagai dasar penyusunan tindak lanjut perbaikan dan peningkatan mutu layanan secara berkelanjutan di lingkungan SPs UNY.

## Proses Survei Kepuasan di SPs UNY

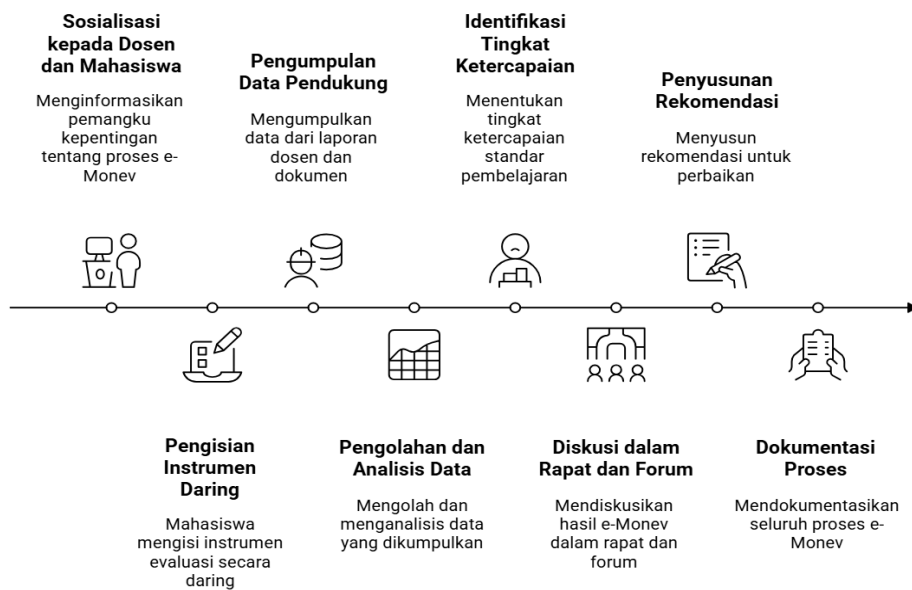


Gambar 5. Proses Survei SPs UNY

Selain itu, e-Monev dimanfaatkan sebagai sarana pemantauan capaian kinerja dan pengumpulan data mutu secara daring dan terdokumentasi. Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran (e-Monev PBM) di SPs UNY dilaksanakan sebagai bagian dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) untuk menjamin mutu proses pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. e-Monev PBM dilakukan secara periodik dengan memanfaatkan sistem informasi berbasis daring yang terintegrasi dengan sistem akademik UNY yaitu [SIMONA](#).

Metode e-Monev PBM dilaksanakan melalui pengisian instrumen monitoring dan evaluasi (SIMONA) oleh mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang diikuti pada setiap semester. E-Monev dilakukan dua kali dalam satu semester, yaitu di awal dan akhir perkuliahan. Instrumen e-Monev mencakup aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan perkuliahan, metode dan strategi pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta interaksi dosen dan mahasiswa. Selain itu, data pendukung juga diperoleh dari laporan dosen, kehadiran perkuliahan, serta kelengkapan dokumen pembelajaran seperti Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

## Proses e-Monev PBM di UNY



Gambar 6. Proses *e-monev* PBM UNY

Pelaksanaan e-Monev PBM diawali dengan sosialisasi kepada dosen dan mahasiswa, dilanjutkan dengan pengisian instrumen secara daring pada waktu yang telah ditetapkan oleh Direktorat Penjaminan Mutu UNY. Data hasil e-Monev selanjutnya diolah dan dianalisis oleh Gugus Penjaminan Mutu SPs UNY untuk mengidentifikasi tingkat ketercapaian standar pembelajaran serta permasalahan yang perlu ditindaklanjuti. Hasil analisis e-Monev dibahas dalam rapat pimpinan dan forum akademik sebagai dasar penyusunan rekomendasi perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran pada semester berikutnya. Seluruh proses e-Monev PBM didokumentasikan sebagai bukti pelaksanaan evaluasi standar pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu berkelanjutan di lingkungan SPs UNY.

Hasil evaluasi yang diperoleh dari berbagai metode tersebut dianalisis dan dibahas dalam rapat rutin fakultas/sekolah pascasarjana dan forum penjaminan mutu untuk merumuskan tindak lanjut perbaikan dan peningkatan mutu. Seluruh proses evaluasi didokumentasikan secara sistematis sebagai bukti implementasi SPMI dan menjadi dasar pengambilan keputusan dalam upaya peningkatan mutu berkelanjutan di lingkungan Sekolah Pascasarjana UNY.

#### 4. Hasil Evaluasi (Hasil AMI, Survey Kepuasan, e-Monev, dan lain-lain)

##### a. Hasil AMI

AMI 2025 di SPs UNY dilaksanakan pada rentang Agustus–September 2024 melalui tahapan pengisian instrumen, desk evaluation, visitasi, dan unggah RTM. Dalam pelaksanaannya, program studi mengisi instrumen yang disiapkan DPM UNY sesuai lingkup audit yang dipilih prodi, sehingga lingkup standar yang diaudit dapat berbeda antar prodi. Fokus audit tahun 2024 adalah Standar Pendidikan yang mencakup 8 substandar: kompetensi lulusan, isi pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian, dosen & tenaga kependidikan, sarana-prasarana pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, dan pembiayaan pembelajaran

## b. Hasil AMI Program Magister

Hasil Audit Mutu Internal (AMI) tahun 2025 pada Sekolah Pascasarjana untuk program magister menunjukkan capaian yang relatif konsisten antarprogram studi, dengan nilai total berada pada rentang 33,00–36,00 dan rerata keseluruhan 34,72. Rentang nilai tersebut mengindikasikan bahwa implementasi standar mutu pada tingkat program studi telah berjalan dengan performa yang baik dan merata, serta tidak memperlihatkan disparitas yang tajam antarprodi. Dari sisi capaian, nilai tertinggi diperoleh oleh Prodi PTK Reguler dengan total 36,00 (visitasi 19 Agustus 2025), disusul MSDMP dengan 35,92 (visitasi 27 Agustus 2025) dan PEP Reguler dengan 35,06 (visitasi 19 Agustus 2025). Sementara itu, PTK PJJ mencapai 35,11 (visitasi 20 Agustus 2025) dan menunjukkan capaian yang kompetitif serta sebanding dengan prodi reguler, sedangkan Ilmu Lingkungan memperoleh 33,22 (visitasi 20 Agustus 2025) dan PEP PJJ sebesar 33,00 (visitasi 22 Agustus 2025) menjadi dua capaian terendah dalam kelompok ini.

Secara temporal, rangkaian visitasi yang berlangsung pada 19–27 Agustus 2025 memperlihatkan konsistensi proses audit pada periode yang berdekatan, sehingga hasilnya dapat dibaca sebagai potret mutu yang komparabel pada tahun berjalan. Dalam konteks pengembangan mutu, capaian prodi dengan nilai lebih tinggi dapat diposisikan sebagai rujukan praktik baik, sedangkan prodi dengan nilai relatif lebih rendah memerlukan penguatan tindak lanjut pada aspek-aspek yang biasanya berkontribusi besar terhadap skor AMI, terutama keterlacakan evidensi, konsistensi pendokumentasian pelaksanaan standar, serta efektivitas tindak lanjut hasil evaluasi.

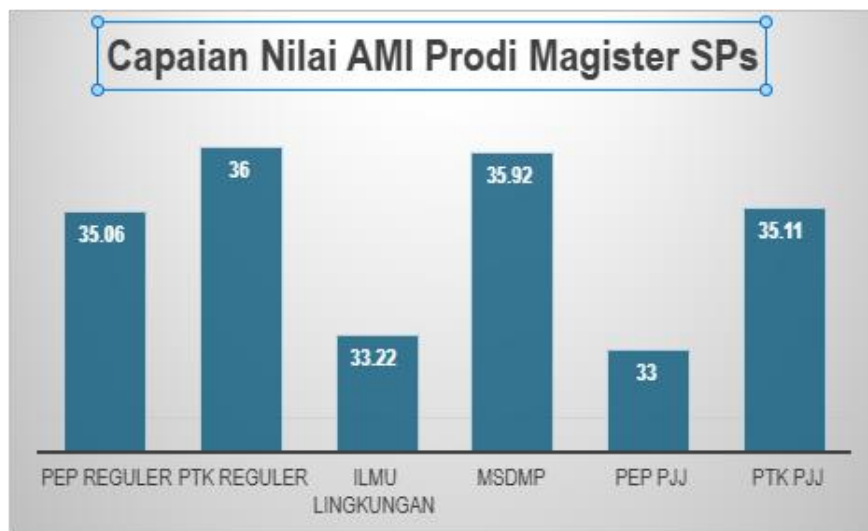
Tabel 5. Ringkasan Hasil Evaluasi AMI Prodi Magister

No.	Nama Prodi	Nilai total	Tanggal Visitasi
1	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Reguler	35.06	19 agustus 2025
2	Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Reguler	36	19 Agustus 2025
3	Ilmu Lingkungan	33.22	20 Agustus 2025
4	Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan	35.92	27 Agustus 2025
5	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PJJ	33	22 Agustus 2025

6	Pendidikan Teknologi dan Kejuruan PJJ	35.11	20 Agustus 2025
---	---------------------------------------	-------	-----------------

Tabel 6. Ringkasan Rerata SPs per Substandar

Substandar (Standar Pendidikan)	Rerata SPs
Kompetensi Lulusan	3,82
Isi Pembelajaran	3,89
Proses Pembelajaran	3,89
Penilaian	3,92
Dosen & Tenaga Kependidikan	3,86
Sarana Prasarana Pembelajaran	3,95
Pengelolaan Pembelajaran	3,89
Pembiayaan Pembelajaran	3,98
<b>Rata-rata SPs</b>	<b>3,90</b>



Gambar 7. Capaian Skor AMI Program Magister di SPs

### c. Hasil AMI 2025 Program Doktor

Hasil Audit Mutu Internal (AMI) tahun 2025 pada Sekolah Pascasarjana untuk program doktor menunjukkan variasi capaian yang lebih lebar dibandingkan program magister, dengan nilai total berada pada rentang 22,89–34,71 dan rerata keseluruhan 31,77. Sebaran ini mengindikasikan bahwa pemenuhan dan pengendalian standar mutu pada level program doktor belum sepenuhnya merata antarprogram studi, sehingga diperlukan penajaman strategi perbaikan yang lebih selektif dan berbasis risiko.

Berdasarkan capaian, nilai tertinggi diperoleh oleh Prodi IP Reguler dengan total

34,71 (visitasi Rabu, 20 Agustus 2025), diikuti PTK Reguler sebesar 34,59 (visitasi Senin, 25 Agustus 2025) dan PEP Reguler dengan 33,62 (visitasi Selasa, 26 Agustus 2025). Pada jalur PJJ, IP PJJ mencapai 33,07 (visitasi Rabu, 27 Agustus 2025), menunjukkan capaian yang relatif mendekati kelompok reguler. Namun demikian, terdapat penurunan yang lebih nyata pada PTK PJJ dengan nilai 31,75 (visitasi Kamis, 28 Agustus 2025) dan terutama pada PEP PJJ dengan nilai 22,89 (visitasi Jumat, 29 Agustus 2025) yang menjadi capaian terendah dan membentuk kesenjangan signifikan terhadap prodi lainnya.

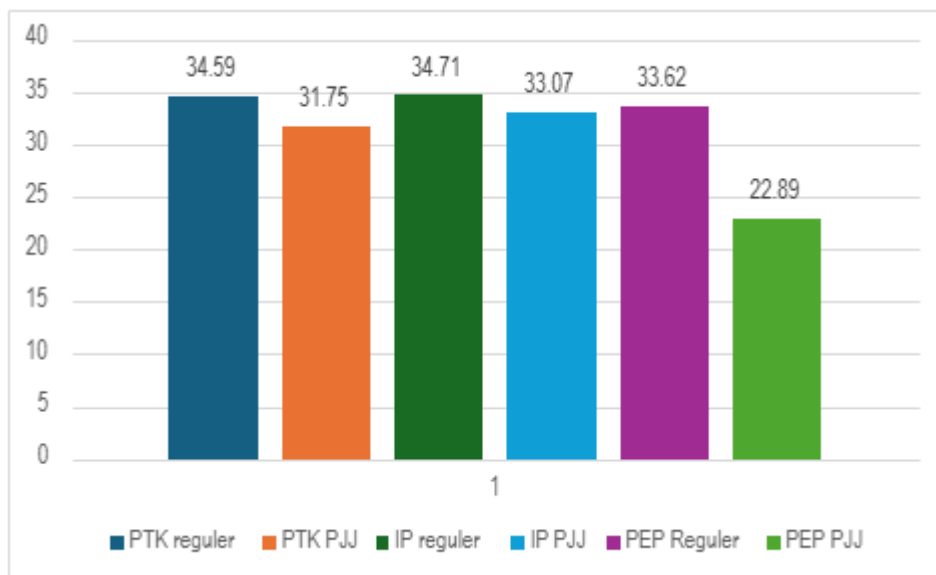
Dari perspektif pola reguler–PJJ, hasil AMI memperlihatkan bahwa tidak semua prodi PJJ memiliki capaian rendah; IP PJJ dapat dipandang sebagai indikasi bahwa tata kelola mutu PJJ dapat mencapai level yang sebanding dengan reguler ketika perangkat pembelajaran, layanan akademik, dan evidensi pelaksanaan standar dikelola secara konsisten. Sebaliknya, kesenjangan mencolok pada PEP PJJ menunjukkan adanya risiko mutu yang lebih tinggi pada aspek-aspek kunci yang biasanya menjadi penentu skor AMI di jenjang doktor, seperti keterlacakan PPEPP dan RTM, ketertiban dokumentasi penyelenggaraan tridarma dan luaran akademik, pengendalian proses pembelajaran dan bimbingan disertasi, serta kelengkapan evidensi layanan akademik dan sistem evaluasi. Dengan demikian, prioritas tindak lanjut tahun berikutnya perlu diarahkan pada penguatan kendali mutu berbasis bukti pada prodi dengan skor terendah, disertai replikasi praktik baik dari prodi dengan capaian tinggi agar disparitas mutu antarprogram studi dapat dipersempit.

Secara temporal, rangkaian visitasi dilaksanakan pada 20–29 Agustus 2025 dalam rentang waktu yang berdekatan, sehingga hasilnya dapat dipandang sebagai gambaran komparatif mutu pada tahun berjalan. Hasil AMI ini selanjutnya perlu diturunkan ke dalam RTM dan rencana tindak lanjut yang terukur, dengan memastikan bahwa perbaikan yang direncanakan tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar-benar menguatkan konsistensi implementasi standar, efektivitas pengendalian, serta keterlacakan evidensi pada seluruh program doktor, baik reguler maupun PJJ.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Evaluasi AMI Prodi Doktor

No.	Nama Prodi	Nilai Total	Tanggal Visitasi
1	Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Reguler	34.59	Senin 25 Agustus 2025
2	Pendidikan Teknologi dan Kejuruan PJJ	31.75	Kamis 28 Agustus 2025
3	Ilmu Pendidikan Reguler	34.71	Rabu, 20 Agustus 2025

4	Imu Pendidikan PJJ	33.07	Rabu, 27 Agustus 2025
5	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Reguler	33.62	Selasa, 26 Agustus 2025
6	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PJJ	22.89	Jumat 29 Agustus 2025



Gambar 8. Capaian Skor AMI Program Doktor di SPs

#### d. Hasil E-Monev PBM

##### 1) E-monev Genap 2024/2025

Pada Semester Genap 2024/2025, e-monev PBM di SPs UNY dilaksanakan melalui pengisian instrumen awal semester (Februari 2025) dan akhir semester (Juli 2025) melalui sistem survei UNY, dengan cakupan 12 program studi (termasuk prodi PJJ). Secara umum, tingkat partisipasi responden meningkat dari 59,05% pada awal semester menjadi 84,75% pada akhir semester, menunjukkan keterlibatan mahasiswa yang lebih baik pada pengukuran akhir. Hasil monitoring menunjukkan kualitas PBM berada pada kategori “Sangat Tinggi” baik pada perkuliahan teori, praktik, maupun tugas akhir. Pada awal semester, rerata perkuliahan teori mencapai 4,44, praktik 4,39, dan tugas akhir 4,41 (semuanya kategori sangat tinggi). Pada akhir semester, capaian tetap sangat tinggi: rerata teori 4,35, praktik 4,48, dan tugas akhir 4,42. Ini menegaskan bahwa pembelajaran dinilai jelas, relevan dengan RPS/kompetensi, didukung penguasaan dosen yang kuat, serta proses pembimbingan tugas akhir dinilai efektif dan membantu mahasiswa.

Dari sisi indikator yang menonjol, pada akhir semester mahasiswa memberi nilai tertinggi pada penguasaan dosen terhadap materi perkuliahan (4,57) untuk

pembelajaran teori, yang menandakan penguasaan substansi dosen sangat diapresiasi. Untuk perkuliahan praktik, indikator berada pada rentang sangat tinggi (sekitar 4,45–4,51) dengan skor tertinggi pada kesesuaian topik praktik dengan RPS (4,51) serta beberapa aspek manajemen pelaksanaan praktikum yang sangat kuat. Pada pembimbingan tugas akhir, indikator tertinggi adalah kualitas proses validasi penyelesaian tugas akhir (4,49) dan kesesuaian topik tugas akhir dengan riset payung dosen (4,47), menunjukkan bimbingan dinilai substantif dan terarah.

Meski seluruh hasil berada pada kategori sangat tinggi, terdapat beberapa area yang relatif lebih rendah (tetap sangat tinggi) dan dapat menjadi fokus penguatan. Pada pembelajaran teori akhir semester, indikator terendah adalah keefektifan penggunaan waktu (4,30), mengindikasikan masih ada ruang optimalisasi manajemen waktu perkuliahan. Pada praktikum akhir semester, indikator terendah adalah kehadiran dosen selama praktikum (4,45), yang dapat ditingkatkan untuk memperkuat pendampingan langsung.

Pada tugas akhir, indikator terendah konsisten pada aspek monitoring administratif oleh prodi (pemantauan melalui buku/kartu bimbingan/sibimta dan pemantauan prodi) dengan nilai 4,35 dan 4,37, sehingga penguatan sistem monitoring/koordinasi prodi–pembimbing masih relevan dilakukan.

Kesimpulannya, EMONEV PBM Semester Genap 2024/2025 SPs UNY menunjukkan mutu pelaksanaan pembelajaran yang sangat tinggi dan stabil, disertai peningkatan partisipasi mahasiswa pada pengisian instrumen akhir semester. Hasil ini dapat dijadikan dasar tindak lanjut peningkatan berkelanjutan, terutama pada penguatan manajemen waktu perkuliahan, pendampingan dosen pada praktikum, serta penguatan monitoring administratif penyelesaian tugas akhir di tingkat program studi.

Tabel 8. Ringkasan e-monev PBM semester genap 2024/2025

Komponen	Indikator ringkas	Awal Semester (Feb 2025)	Kategori	Akhir Semester (Jul 2025)	Kategori	Catatan penguatan indikator relatif terendah)
Partisipasi responden	Persentase pengisian angket	59,05%	–	84,75%	–	Partisipasi meningkat signifikan di akhir semester.

<b>Perkuliahan Teori</b>	Kesesuaian RPS, kejelasan, penguasaan dosen, media, penilaian	4,44	Sangat Tinggi	4,35	Sangat Tinggi	Awal: terendah kejelasan media pembelajaran (4,40) ; Akhir: terendah keefektifan penggunaan waktu (4,30)
<b>Perkuliahan Praktik</b>	Kesesuaian topik dgn RPS, demonstrasi/ asistensi, bimbingan, penilaian, kedisiplinan	4,39	Sangat Tinggi	4,48	Sangat Tinggi	Awal: terendah kejelasan bahan acuan praktik (4,33) ; Akhir: terendah kehadiran dosen selama praktikum (4,45)
<b>Tugas Akhir</b>	Pembekalan pra-proposal, jadwal bimbingan, komunikasi, validasi, monitoring kemajuan	4,41	Sangat Tinggi	4,42	Sangat Tinggi	Awal: terendah pemantauan prodi (4,38) ; Akhir: terendah monitoring via buku/kartu bimbingan/sib imta (4,35)
<b>Kesimpulan mutu PBM</b>	Gambaran umum pelaksanaan pembelajaran	Sangat Tinggi & stabil	–	Sangat Tinggi & meningkat pada praktik	–	Fokus perbaikan: manajemen waktu teori, pendampingan dosen praktikum, dan penguatan

						monitoring administratif TA.
--	--	--	--	--	--	------------------------------

## 2) E-Monev Gasal 2025/2026

Evaluasi dan Monitoring Pembelajaran (EMONEV) PBM Semester Gasal Tahun Ajaran 2025/2026 di SPs UNY dilaksanakan pada awal dan akhir semester (September–Desember 2025) melalui sistem survei daring UNY dengan melibatkan mahasiswa dari 12 program studi, termasuk program reguler dan PJJ.

Pada awal semester, tingkat partisipasi pengisian angket mencapai 40,21%, sedangkan pada akhir semester meningkat signifikan menjadi 84,64%, yang menunjukkan keterlibatan mahasiswa yang lebih tinggi pada tahap evaluasi akhir pembelajaran. Hasil monitoring pada awal semester menunjukkan bahwa kesiapan dan kejelasan pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori sangat tinggi. Rerata penilaian mahasiswa terhadap perkuliahan teori mencapai 4,47, perkuliahan praktik sebesar 4,42, dan mata kuliah Tugas Akhir sebesar 4,34. Seluruh komponen penilaian pada ketiga aspek tersebut berada pada rentang skor sangat tinggi, yang mencerminkan bahwa tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi, aktivitas mahasiswa, sistem penilaian, serta mekanisme pembimbingan telah disosialisasikan dan direncanakan dengan baik sejak awal semester.

Pada akhir semester, kualitas pelaksanaan pembelajaran tetap terjaga dengan kategori sangat tinggi. Rerata penilaian mahasiswa terhadap perkuliahan teori sebesar 4,38, perkuliahan praktik sebesar 4,35, dan mata kuliah Tugas Akhir sebesar 4,37. Hasil ini menunjukkan konsistensi mutu pembelajaran dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Pada perkuliahan teori, indikator dengan skor tertinggi adalah kesesuaian pembelajaran dengan RPS, sementara indikator dengan skor relatif lebih rendah (namun tetap sangat tinggi) adalah keefektifan penggunaan waktu. Pada perkuliahan praktik, intensitas pembimbingan dosen selama kegiatan praktik memperoleh skor terendah relatif, sedangkan pada mata kuliah Tugas Akhir, aspek pemantauan kemajuan oleh program studi menjadi area yang masih dapat diperkuat.

Secara keseluruhan, hasil EMONEV PBM Semester Gasal 2025/2026 menunjukkan bahwa mutu proses pembelajaran di SPs UNY berada pada kategori sangat tinggi dan stabil, baik pada perkuliahan teori, praktik, maupun pembimbingan tugas akhir. Temuan ini menegaskan bahwa standar proses

pembelajaran telah terpenuhi dengan baik. Meskipun demikian, hasil evaluasi juga memberikan arah perbaikan berkelanjutan, khususnya pada optimalisasi manajemen waktu perkuliahan, intensitas pendampingan dosen pada kegiatan praktik, serta penguatan monitoring administratif kemajuan tugas akhir di tingkat program studi, sebagai bagian dari siklus PPEPP dalam sistem penjaminan mutu internal.

Tabel 9. Ringkasan e-monev PBM semester genap 2025/2026

Aspek yang Dievaluasi	Indikator Utama	Awal Semester	Kategori	Akhir Semester	Kategori	Catatan Utama / Area Penguatan
Partisipasi Responden	Persentase pengisian angket	40,21%	Sedang	84,64%	Tinggi	Partisipasi meningkat signifikan pada akhir semester; perlu strategi peningkatan partisipasi di awal semester.
Perkuliahan Teori	Kejelasan tujuan & materi, kesesuaian RPS, metode, media, penilaian	4,47	Sangat Tinggi	4,38	Sangat Tinggi	Skor terendah relatif pada efektivitas penggunaan waktu perkuliahan.
Perkuliahan Praktik	Kesesuaian RPS, kejelasan kegiatan, K3, bimbingan, penilaian	4,42	Sangat Tinggi	4,35	Sangat Tinggi	Intensitas pembimbingan dosen selama praktik masih dapat ditingkatkan.
Mata Kuliah Tugas Akhir	Pembekalan pra-proposal, bimbingan, komunikasi, monitoring kemajuan	4,34	Sangat Tinggi	4,37	Sangat Tinggi	Monitoring administratif kemajuan TA oleh prodi menjadi area penguatan berkelanjutan.

Kualitas PBM (Umum)	Konsistensi perencanaan–pelaksanaan–evaluasi	Sangat Baik	–	Sangat Baik	–	Mutu pembelajaran stabil dan konsisten dari awal hingga akhir semester.
---------------------	--	-------------	---	-------------	---	---

## 5. Ringkasan Temuan Hasil Evaluasi

### a. AMI

Hasil AMI 2024 menunjukkan bahwa mutu penyelenggaraan Standar Pendidikan di SPs UNY berada pada kategori sangat baik dan relatif stabil antar program studi, ditunjukkan oleh rentang skor rata-rata prodi 3,84–3,94 dan rata-rata agregat SPs 3,90. Temuan audit menegaskan tidak adanya temuan mayor, sehingga kepatuhan terhadap standar dinilai baik. Namun demikian, masih terdapat 5 temuan minor dan 11 observasi, yang mayoritas bersifat administratif-dokumentatif, terutama terkait kelengkapan bukti implementasi VMTS, penguatan tata pamong dan kerja sama, konsistensi pelaksanaan PPEPP/RTM, optimalisasi sistem mutu internal, serta penataan dokumen tridharma dan luaran (penelitian, PkM, HKI/luaran). Area yang perlu penguatan berkelanjutan terlihat pada aspek dosen dan tenaga kependidikan (sebagai substandar dengan rerata relatif lebih rendah dalam narasi) serta konsistensi dokumentasi dan keterlacakan bukti pada level prodi. Hasil AMI menunjukkan bahwa dokumentasi kinerja dan rekognisi dosen (misalnya kepemimpinan publik, keahlian profesional, keterlibatan dalam kerja sama, serta kontribusi tridharma) belum terdokumentasi secara lengkap dan terintegrasi. Oleh karena itu, perlu penguatan pada sistem pencatatan dan pengarsipan bukti kinerja dosen agar lebih tertib, mutakhir, dan mudah ditelusuri sebagai bagian dari sistem mutu internal serta persiapan akreditasi.

### b. e-monev

Hasil e-monev PBM menunjukkan kualitas pembelajaran di SPs UNY berada pada kategori sangat tinggi baik pada perkuliahan teori, praktik, maupun tugas akhir. Pada semester gasal, rerata skor komponen PBM berada di atas 4,30, menandakan pembelajaran dinilai jelas, relevan, terstruktur, dan efektif. Pada semester genap, kualitas PBM tetap sangat tinggi dan stabil: rerata awal semester (teori 4,44, praktik 4,39, tugas akhir 4,41) dan akhir semester (teori 4,35, praktik 4,48, tugas akhir 4,42). Peningkatan penting terlihat pada partisipasi responden pada semester genap (dari 59,05% di awal menjadi 84,75% di akhir), yang memperkuat representativitas umpan balik mahasiswa. Meski demikian, terdapat beberapa area penguatan yang konsisten muncul, yaitu: manajemen waktu perkuliahan teori, pendampingan/kehadiran dosen saat praktikum, dan terutama monitoring administratif tugas akhir (pemantauan melalui kartu bimbingan/sistem, serta koordinasi prodi–pembimbing) agar proses

dokumentasi kemajuan tugas akhir lebih tertib dan terkoordinasi.

Pada e-monev PBM semester genap, indikator kehadiran dan pendampingan dosen selama praktikum menjadi salah satu aspek dengan nilai relatif lebih rendah. Penguatan diperlukan untuk memastikan keterlibatan dosen yang lebih intensif dan konsisten dalam kegiatan praktikum, sehingga pendampingan mahasiswa tidak hanya berjalan baik secara substansi, tetapi juga tercermin dalam persepsi dan kepuasan mahasiswa.

Tenaga kependidikan berperan penting dalam mendukung layanan akademik, pengelolaan data, administrasi pembelajaran, dan sistem informasi. Hasil evaluasi menunjukkan perlunya penguatan koordinasi antara dosen dan tenaga kependidikan, khususnya dalam pengelolaan dokumen pembelajaran, survei kepuasan, arsip mutu, serta layanan administrasi tugas akhir agar lebih efektif dan terdokumentasi.

### **Sintesis Temuan Utama (benang merah AMI dan Monev)**

Secara keseluruhan, evaluasi mutu di SPs UNY menunjukkan kondisi mutu sudah sangat baik dengan capaian pembelajaran yang dinilai sangat tinggi oleh mahasiswa dan kepatuhan standar pendidikan yang baik berdasarkan AMI. Benang merah yang paling kuat dari kedua evaluasi adalah bahwa area yang masih perlu ditingkatkan bukan pada substansi mutu yang rendah, melainkan pada penguatan sistem dan budaya mutu berbasis bukti, yaitu: konsistensi dokumentasi (VMTS–tata pamong–PPEPP/RTM), keterlacakan dokumen mutu, serta monitoring administratif proses akademik (khususnya tugas akhir). Dengan tindak lanjut yang terencana melalui RTM dan penguatan mekanisme monitoring di prodi, temuan minor/observasi dapat ditutup sekaligus memperkuat perbaikan berkelanjutan di tingkat sistem.

## **BAB V PENGENDALIAN STANDAR**

Pengendalian Standar dilaksanakan melalui mekanisme Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) sebagai instrumen formal untuk menindaklanjuti seluruh temuan hasil evaluasi dan audit mutu internal. RTM menjadi wadah pengambilan keputusan manajerial berbasis bukti untuk memastikan setiap standar yang telah ditetapkan pada SPMI dapat dikendalikan dan ditingkatkan sesuai siklus PPEPP.

Pada tingkat Unit Pengelola Program Studi (UPPS) Sekolah Pascasarjana, RTM dilaksanakan secara berkala dengan mengonsolidasikan temuan dari Audit Mutu Internal (AMI), Survei Kepuasan/e-Monev PBM, evaluasi Tridarma Perguruan Tinggi, serta hasil monitoring administratif lainnya.

### **1. RTM Audit Mutu Internal (AMI)**

Hasil RTM untuk pelaksanaan AMI menunjukkan bahwa mutu penyelenggaraan Standar Pendidikan di SPs berada pada kategori sangat baik dan stabil antar program studi, ditunjukkan oleh skor rata-rata prodi 3,84–3,94 dan rata-rata agregat 3,90, tanpa temuan mayor.

Dalam forum RTM, pimpinan UPPS mencatat bahwa kepatuhan terhadap standar akademik telah terpenuhi, namun konsistensi pelaksanaan dokumentasi mutu masih memerlukan penguatan. Beberapa isu strategis yang ditindaklanjuti antara lain:

- 1) Penyempurnaan dokumentasi VMTS dan tata pamong;
- 2) Penguatan kerja sama akademik;
- 3) Konsistensi siklus PPEPP dan RTM;
- 4) Optimalisasi sistem informasi mutu;
- 5) Penataan bukti tridarma dan luaran (publikasi dan HKI).

RTM juga menekankan peningkatan kultur pencatatan kinerja dosen, seperti rekognisi akademik, kepakaran, kepemimpinan, dan kontribusi kerja sama, karena belum terdokumentasi secara lengkap dan sistematis. Pengendalian diarahkan pada perbaikan sistem pencatatan dan pengarsipan evidensi sebagai dukungan akreditasi.

### **2. RTM Survei Kepuasan / e-Monev PBM**

Hasil RTM yang bersumber dari e-monev menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran berada pada kategori sangat tinggi, baik untuk teori, praktikum, maupun tugas akhir. Pada semester gasal, rerata skor PBM berada di atas 4,30, sedangkan pada semester genap rerata awal semester adalah 4,44 (teori), 4,39 (praktik), dan 4,41 (tugas akhir), serta pada akhir semester menjadi 4,35 (teori), 4,48 (praktik), dan 4,42 (tugas akhir).

Dalam RTM dicatat bahwa peningkatan signifikan terjadi pada partisipasi responden survei, dari 59,05 persen di awal menjadi 84,75 persen di akhir semester, sehingga representativitas umpan balik meningkat. RTM mengidentifikasi tiga area kendali mutu yang perlu diperbaiki:

1. Manajemen waktu perkuliahan teori;

2. Pendampingan dosen pada kegiatan praktikum;
3. Monitoring administratif tugas akhir dan efektivitas kartu bimbingan/sistem pelacak kemajuan

RTM menyepakati bahwa penguatan koordinasi antara prodi, pembimbing, dan tenaga kependidikan menjadi keharusan agar pendokumentasian tugas akhir lebih tertib dan dapat ditelusuri.

### **3. RTM Tridarma Perguruan Tinggi**

RTM Tridarma mengintegrasikan hasil AMI dan e-monev untuk meninjau capaian pendidikan, penelitian, dan PkM dalam satu perspektif mutu. RTM mencatat bahwa:

1. Pembelajaran sangat tinggi mutunya;
2. Ruang perbaikan terbesar terdapat pada administrasi riset dan tugas akhir;
3. Dosen telah berkontribusi aktif pada tridarma tetapi rekognisi publik, kerja sama, dan dokumentasi output masih belum optimal;
4. Perlu peningkatan keterlacakan bukti publikasi, keterlibatan mahasiswa dalam riset, serta perekaman HKI dan luaran PkM

Dengan demikian, fokus pengendalian diarahkan pada pembangunan budaya mutu berbasis evidensi, integrasi data tridarma, serta pemanfaatan sistem informasi institusional sebagai repositori luaran akademik.

### **4. RTM Lain (Administratif, Sistem, dan SDM Pendukung)**

Sejalan dengan hasil evaluasi tenaga kependidikan dan pelaporan administratif, RTM mencermati bahwa keberhasilan mutu SPs tidak hanya ditentukan oleh substansi akademik, melainkan juga oleh efektivitas koordinasi layanan akademik dan literasi dokumentasi mutu. RTM menilai perlu peningkatan peran tenaga kependidikan dalam:

1. pengelolaan arsip pembelajaran;
2. pengelolaan survei kepuasan;
3. konsolidasi dokumen mutu;
4. pelayanan administrasi tugas akhir;
5. pengoperasian sistem informasi akademik.

RTM menetapkan bahwa kolaborasi dosen–tendik wajib diperkuat untuk memastikan seluruh proses akademik dan administratif tidak hanya berjalan baik, tetapi juga tercatat, diverifikasi, dan dapat dipertanggungjawabkan.

### **5. Sintesis Pengendalian Standar**

Gabungan evaluasi AMI dan survei mutu menunjukkan bahwa mutu SPs secara substansial sangat baik, namun sistem dokumentasi dan keterlacakan bukti masih menjadi prioritas pengendalian. Oleh karena itu, RTM UPPS menetapkan fokus tindak lanjut pada:

1. Penertiban repositori dokumen VMTS, tridarma, dan luaran;

2. Perbaiki sistem pelacakan penelitian dan tugas akhir;
3. Konsistensi pelaksanaan RTM semesteran di setiap prodi;
4. Integrasi data mutu ke dalam dashboard akademik;
5. Penguatan budaya mutu berbasis bukti untuk persiapan akreditasi.

Keputusan RTM ini menjadi dasar penyusunan rencana peningkatan mutu pada siklus berikutnya serta menjadi bagian dari pelaporan SPMI kepada universitas.

## BAB VI PENINGKATAN STANDAR

### 1. Usulan peningkatan standar berdasarkan hasil evaluasi

Hasil AMI menunjukkan bahwa pelaksanaan Standar Pendidikan di SPs UNY berada pada kategori sangat baik dan relatif stabil, ditunjukkan oleh rentang skor rata-rata program studi 3,84–3,94 dengan rata-rata agregat 3,90, serta tanpa temuan mayor. Meskipun demikian, audit masih mencatat 5 temuan minor dan 11 observasi yang dominan bersifat administratif-dokumentatif, terutama pada kelengkapan bukti implementasi VMTS, tata pamong, konsistensi PPEPP/RTM, optimalisasi sistem mutu internal, serta penataan bukti tridarma dan luaran.

Sejalan dengan itu, e-Monev PBM menegaskan mutu pembelajaran pada semester genap 2024/2025 berada pada kategori sangat tinggi untuk perkuliahan teori, praktik, dan tugas akhir, disertai peningkatan partisipasi responden dari 59,05% (awal semester) menjadi 84,75% (akhir semester). Namun, e-Monev secara konsisten mengidentifikasi indikator yang memerlukan penguatan, yaitu keefektifan penggunaan waktu perkuliahan teori, kehadiran/pendampingan dosen pada praktikum, serta monitoring administratif tugas akhir melalui kartu/buku bimbingan atau sistem pelacakan kemajuan.

Berdasarkan dua sumber evaluasi tersebut, peningkatan standar diarahkan bukan pada koreksi substansi mutu yang rendah (karena capaian sudah tinggi), melainkan pada penguatan sistem dan budaya mutu berbasis bukti, agar seluruh proses akademik yang sudah berjalan baik juga tercatat, terverifikasi, dan mudah ditelusuri dalam siklus PPEPP.

Usulan peningkatan standar (prioritas):

1. Peningkatan Standar VMTS dan Tata Pamong (keterukuran tindak lanjut dan bukti formal)  
Temuan minor menegaskan bahwa evaluasi dan tindak lanjut VMTS pada sebagian prodi belum terdokumentasi sistematis dan belum disertai bukti formal. Standar perlu dinaikkan dengan mewajibkan: (i) notulen evaluasi VMTS, (ii) matriks rencana tindak lanjut (RTL) yang memuat penanggung jawab, tenggat, dan status penyelesaian, serta (iii) penautan dokumen VMTS ke sistem PPEPP/RTM sebagai bukti kendali mutu.
2. Peningkatan Standar Sistem Dokumentasi Mutu (repositori terstandar dan keterlacakan evidensi). Karakter temuan AMI yang dominan administratif-dokumentatif mengindikasikan kebutuhan penguatan standar dokumentasi dan akses bukti. Standar disarankan memuat kewajiban repositori terpusat (struktur baku per standar/substandar), metadata dokumen (tahun, prodi, indikator, penanggung jawab), dan ketentuan keterlacakan (setiap indikator minimal memiliki evidensi utama dan pendukung yang dapat diakses).

3. Peningkatan Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan (portofolio kinerja dan koordinasi layanan akademik). RTM menekankan bahwa dokumentasi kinerja dan rekognisi dosen (kepakaran, kepemimpinan, kontribusi kerja sama, luaran tridarma) belum terdokumentasi lengkap dan terintegrasi, sehingga perlu penguatan sistem pencatatan sebagai dukungan akreditasi dan pengendalian mutu. Di saat yang sama, hasil evaluasi juga menekankan perlunya penguatan koordinasi dosen–tendik dalam pengelolaan dokumen pembelajaran, arsip mutu, survei kepuasan, serta layanan administrasi tugas akhir agar lebih efektif dan terdokumentasi.
4. Peningkatan Standar Proses Pembelajaran (manajemen waktu dan penguatan praktikum)

Walaupun skor e-Monev sangat tinggi, indikator terendah pada teori adalah keefektifan penggunaan waktu (4,30), sedangkan pada praktikum adalah kehadiran dosen selama praktikum (4,45). Standar proses pembelajaran perlu menambahkan indikator kendali yang lebih operasional: kepatuhan pelaksanaan RPS terhadap alokasi waktu, mekanisme monitoring pertemuan, serta ketentuan minimal pendampingan dosen/asisten pada sesi praktikum kunci yang dibuktikan melalui dokumen/rekaman kehadiran dan laporan kegiatan.
5. Peningkatan Standar Pengelolaan Tugas Akhir (monitoring administratif berbasis sistem)

Pada komponen tugas akhir, indikator terendah adalah monitoring melalui buku/kartu bimbingan/sistem (4,35) dan pemantauan prodi (4,38). Standar perlu dinaikkan dari “pembimbingan berlangsung efektif” menjadi “kemajuan terdokumentasi dan terpantau”. Usulan indikator: log bimbingan (tanggal, isu, tindak lanjut), rekap kemajuan periodik di prodi, serta mekanisme eskalasi kasus stagnasi penyelesaian tugas akhir.
6. Peningkatan Standar Evaluasi Pembelajaran (representativitas data melalui peningkatan partisipasi). Data e-Monev menunjukkan partisipasi belum seragam: semester gasal awal semester 56,28% (kategori sedang), sedangkan semester genap meningkat dari 59,05% menjadi 84,75%. Standar evaluasi perlu memuat target minimal partisipasi, strategi sosialisasi terjadwal, dan peran koordinator prodi untuk memastikan keterlibatan mahasiswa agar data evaluasi lebih representatif sebagai dasar keputusan mutu.
7. Perlu pengembangan standar khusus pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh. Keberadaan program studi PJJ menuntut penguatan standar yang lebih operasional dibanding pembelajaran tatap muka, karena keberhasilan capaian pembelajaran sangat bergantung pada konsistensi desain pembelajaran digital, keterukuran interaksi dosen–mahasiswa, serta integritas asesmen. Oleh sebab itu, diperlukan standar khusus PJJ yang memuat indikator minimal berikut:
  - a. Standar pembelajaran PJJ: setiap mata kuliah memiliki RPS yang memuat skenario sinkron–asinkron, aktivitas belajar terstruktur, sumber belajar

digital, dan strategi asesmen yang sesuai karakter PJJ, penggunaan LMS sebagai sarana pembelajaran utama (materi, aktivitas, presensi/jejak aktivitas, dan umpan balik), termasuk bukti keterlaksanaan pertemuan dan aktivitas asinkron (learning log), adanya indikator minimal frekuensi dan kualitas interaksi (forum diskusi, konsultasi daring, umpan balik tugas) serta target waktu respons dosen pada kanal resmi PJJ.

- b. Standar asesmen PJJ dan integritas akademik: ketentuan asesmen daring yang sah dan reliabel (rubrik, bank soal/tugas, mekanisme verifikasi orisinalitas, dan dokumentasi proses penilaian), termasuk pengendalian potensi kecurangan melalui prosedur proctoring/alternatif yang proporsional.
- c. Standar monitoring studi mahasiswa PJJ: pemanfaatan data LMS dan sistem pendukung untuk mengawal studi mahasiswa, sehingga pendampingan tidak menunggu akhir semester.

## **2. Rekomendasi Implementasi Tahun Berikutnya**

Rekomendasi implementasi difokuskan pada penutupan temuan minor/observasi melalui RTM serta penguatan tiga area kendali mutu dari e-Monev (waktu teori, praktikum, dan monitoring TA). RTM pada level UPPS telah menegaskan fokus tindak lanjut berupa penertiban repositori dokumen, perbaikan sistem pelacakan penelitian/TA, konsistensi RTM semesteran di prodi, integrasi data mutu ke dashboard akademik, dan penguatan budaya mutu berbasis bukti.

Rencana implementasi operasional (1 tahun):

1. Triwulan 1: Penetapan perangkat standar dan mekanisme bukti (standard setting)
  - a. Finalisasi revisi standar/SOP prioritas: dokumentasi VMST–tata pamong, repositori mutu, portofolio kinerja dosen, pengendalian praktikum, dan monitoring TA.
  - b. Penyediaan template baku (notulen VMST, matriks RTL/RTM, format portofolio dosen, format log bimbingan/monitoring TA).
  - c. Penetapan target kinerja minimal: partisipasi e-Monev, kelengkapan evidensi, dan keterisian monitoring TA.
2. Triwulan 2: Implementasi repositori dan penguatan kapasitas pelaksana (capacity building)
  - a. Operasionalisasi repositori mutu terstandar untuk seluruh prodi (struktur, hak akses, alur unggah).
  - b. Pelatihan singkat berbasis kebutuhan bagi dosen, tendik, dan pengelola prodi terkait literasi evidensi, penautan bukti indikator, dan praktik dokumentasi mutu yang siap audit.

- c. Penguatan koordinasi dosen–tendik untuk memastikan layanan akademik dan administrasi TA terdokumentasi konsisten.
- 3. Triwulan 3: Audit tematik dan kendali mutu pembelajaran (quality control)
  - a. Audit tematik internal pada tiga titik kritis: (i) keterlacakan VMTS–RTM–RTL, (ii) portofolio kinerja/rekognisi dosen, (iii) log monitoring tugas akhir.
  - b. Implementasi kendali pembelajaran: indikator manajemen waktu perkuliahan teori dan standar pendampingan praktikum, dengan bukti pelaksanaan yang terdokumentasi (RPS, jurnal perkuliahan, laporan praktikum/kehadiran).
- 4. Triwulan 4: Evaluasi efektivitas, penutupan temuan, dan standardisasi praktik baik (continuous improvement)
  - a. RTM akhir tahun memverifikasi: status penutupan temuan minor/observasi, capaian target partisipasi e-Monev, serta efektivitas sistem monitoring TA dan repositori dokumen.
  - b. Penyusunan “praktik baik” lintas prodi untuk distandardisasi pada siklus berikutnya (misalnya model repositori paling rapi, mekanisme monitoring TA paling efektif, dan strategi peningkatan partisipasi e-Monev yang paling berhasil).
- 5. Indikator hasil yang disarankan (agar implementasi terukur):
  - a. Seluruh prodi memiliki dokumen evaluasi VMTS dan RTL yang tertaut pada PPEPP/RTM serta dapat diakses saat audit.
  - b. Tiga area kendali e-Monev (waktu teori, pendampingan praktikum, monitoring TA) memiliki SOP dan bukti pelaksanaan yang konsisten antar prodi.
  - c. Partisipasi e-Monev ditetapkan minimal dan dipenuhi secara merata agar data evaluasi semakin representatif untuk pengambilan keputusan mutu.

## BAB VI BENCHMARKING

Kegiatan benchmarking Sekolah Pascasarjana dalam tiga tahun terakhir telah dilaksanakan oleh unsur Pimpinan dan Koorprodi yaitu ke

1. Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga (SPs UNAIR) Surabaya yang dilaksanakan pada Kamis tanggal 10 Oktober 2025. Benchmarking dilaksanakan terkait dengan tata kelola dosen homebase dan Senat Akademik Sekolah Pascasarjana. Hasil dari benchmarking ini diharapkan dapat memperkuat pengelolaan dosen di SPs UNY.
2. Benchmarking terkait Tata Kelola Dosen Homebase Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta (SPs UNY) juga dilakukan ke Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang (SPs UM), pada hari Jum'at, 11 Oktober 2025. Dari kunjungan tersebut diharapkan SPs UNY dapat memperoleh gambaran terkait dengan mengadakan rekrutmen dosen homebase, jenjang karier untuk dosen homebase yang tidak ada senat akademik.
3. Dalam upaya memperluas jangkauan pendidikan tinggi di Indonesia, Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) melakukan kunjungan yang penting ke beberapa perguruan tinggi dan institusi pendidikan ternama di wilayah Kalimantan Timur.
4. Delegasi UNY, yang dipimpin oleh Direktur, Wakil Direktur I, Koorprodi S2 PEP, Ilmu Lingkungan dan Manajemen Sumber Daya Manusia beserta staf akademiknya, memulai kunjungan mereka di Universitas Kutai Kartanegara (UNIKARTA) di Tenggarong

Selain Benchmarking Dalam Negeri juga melaksanakan Benchmarking ke Luar Negeri yaitu ke

1. Management & Science University (MSU), Malaysia yang membahas tentang pelaksanaan program dual degree
2. SEAMEO Regional Centre for Vocational and Technical Education and Training (SEAMEO VOCTECH) di Brunei Darussalam. Dalam kunjungan tersebut dibahas terkait dengan kerjasama internasional dalam bidang pendidikan vokasi dan teknologi kejuruan serta peningkatan kompetensi Pembelajaran Jarak Jauh
3. UPSI dan UKM . Dalam kunjungan ke Malaysia dibahas terkait dengan pelaksanaan pendidikan diantaranya Short Course, Visiting Profesor, Joint Riset, Staf Exchange

Sekolah Pascasarjana tidak hanya melaksanakan Benchmarking ke Universitas lain, tetapi juga menerima kunjungan dari Perguruan Tinggi lain yaitu;

1. UIN Jurai Siwo Lampung. Kegiatan ini menjadi ruang dialog strategis untuk memperkuat kolaborasi akademik, pengembangan program studi, serta berbagi praktik baik dalam pengelolaan Pascasarjana.
2. Menerima kunjungan *benchmarking* dari Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) pada Kamis, 13 November 2025 Kegiatan ini bertujuan memperkuat kerja sama akademik serta berbagi praktik baik dalam

pengelolaan program pascasarjana, khususnya Program Studi Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan (PEP).

3. Kunjungan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Tengah pada Rabu, 22 Oktober 2025. Kunjungan ini bertujuan untuk menjajaki peluang kerja sama dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah, khususnya di bidang pendidikan lanjut dan pembelajaran jarak jauh.
4. Program Pascasarjana Universitas Trunojoyo Madura (PPs UTM) melaksanakan kegiatan benchmarking pengembangan program pascasarjana, pada Selasa 21 Oktober 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat tata kelola akademik.
5. Universitas Islam Negeri (UIN) AM Sangadji Ambon dalam rangka memperkuat implementasi Tridharma Perguruan Tinggi melakukan Benchmarking ke SPs pada Kolaborasi tersebut diwujudkan melalui kegiatan *Focus Group Discussion (FGD)* bertajuk "*Percepatan Pembangunan SDM Unggul, Kreatif, dan Inovatif Berdaya Saing Global*". inovasi pendanaan, serta pengembangan program studi di lingkungan pascasarjana.
6. Menerima kunjungan studi banding dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), Kamis, 2 Oktober 2025, terkait dengan Pembelajaran jarak Jauh.
7. Menerima kunjungan istimewa dari Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) pada hari ini. Kunjungan ini bertujuan untuk menjajaki kerja sama dalam mengembangkan kapabilitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui program studi lanjut magister dan doktoral
8. Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) pada tanggal 15 Februari 2023 melakukan *benchmarking* pelaksanaan ujian tertutup dan ujian terbuka Disertasi ke Sekolah Pascasarjana UNY dalam upaya meningkatkan pelayanan ke stakeholder. Kegiatan ini bertujuan menambah referensi dan pengetahuan dalam upaya memaksimalkan pelayanan ke stakeholder terutama dalam penyelenggaraan ujian tertutup dan ujian terbuka

## PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SPs UNY pada tahun 2025 menunjukkan capaian yang sangat baik dan konsisten. Hasil Audit Mutu Internal (AMI) menegaskan bahwa pemenuhan standar telah berjalan efektif tanpa temuan mayor, serta didukung oleh capaian e-Monev PBM yang menempatkan mutu pembelajaran pada kategori sangat tinggi. Kondisi tersebut merefleksikan bahwa siklus PPEPP telah berjalan dan memberi dampak nyata terhadap mutu proses akademik.

Meskipun demikian, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa ruang peningkatan masih diperlukan, terutama pada aspek konsistensi dokumentasi dan keterlacakan evidensi, penguatan mekanisme tindak lanjut hasil evaluasi (RTM/RTL), serta penguatan kendali mutu pada indikator tertentu dalam pembelajaran, seperti manajemen waktu perkuliahan, pendampingan praktikum, dan monitoring administratif tugas akhir. Selain itu, keberadaan program studi PJJ menuntut penambahan standar yang lebih spesifik untuk memastikan kesetaraan mutu pembelajaran dan layanan, termasuk penguatan pengelolaan LMS, interaksi akademik, integritas asesmen, serta layanan mahasiswa berbasis SLA.

### 2. Saran

1. Implementasi peningkatan standar pada tahun berikutnya perlu diarahkan pada penguatan tata kelola mutu yang berbasis bukti dan terukur, sehingga capaian mutu yang telah berada pada kategori sangat baik dapat dipertahankan sekaligus ditingkatkan secara berkelanjutan. Penguatan ini menempatkan siklus PPEPP sebagai kerangka operasional, dengan memastikan bahwa setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan memiliki evidensi yang lengkap, sah, serta mudah ditelusuri untuk kepentingan audit, akreditasi, dan akuntabilitas institusi.
2. SPs UNY disarankan menetapkan standardisasi sistem dokumentasi mutu melalui repositori evidensi terintegrasi yang digunakan secara konsisten oleh seluruh program studi. Standardisasi meliputi struktur penyimpanan, penamaan dokumen, metadata minimal (tahun, program studi, standar/indikator, penanggung jawab), serta pengaturan hak akses. Dengan penyeragaman tersebut, kualitas evidensi antarprogram studi menjadi setara, mengurangi variasi administratif, serta memperkuat validitas dan keterlacakan data mutu dalam proses evaluasi internal.

3. Mekanisme Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) dan rencana tindak lanjut perlu diperkuat sebagai instrumen kendali mutu yang efektif. Setiap temuan AMI dan hasil monev perlu diturunkan menjadi rencana perbaikan yang memuat penanggung jawab, tenggat waktu, indikator ketercapaian, serta status penyelesaian yang diverifikasi secara periodik. Dalam implementasinya, RTM perlu dioperasionalkan sebagai ruang pengambilan keputusan berbasis data yang terintegrasi dengan program kerja dan dukungan sumber daya, sehingga rekomendasi evaluasi benar-benar bertransformasi menjadi perbaikan nyata dan terukur.
4. Pada program studi reguler, penguatan implementasi difokuskan pada kendali operasional pembelajaran, terutama terkait manajemen waktu perkuliahan, konsistensi pelaksanaan RPS, serta kualitas pendampingan pada praktik/praktikum. Program studi perlu memastikan keterlaksanaan pertemuan dan aktivitas pembelajaran terdokumentasi secara sistematis melalui jurnal perkuliahan, rekam keterlaksanaan aktivitas, serta bukti umpan balik pembelajaran. Dengan demikian, mutu pembelajaran tidak hanya tercermin pada persepsi kepuasan, tetapi juga pada keterukuran proses dan kesesuaian pelaksanaannya terhadap rencana pembelajaran dan capaian pembelajaran yang ditetapkan.
5. Pada aspek tugas akhir, implementasi peningkatan standar perlu menekankan penguatan monitoring administratif dan akademik yang mudah ditelusuri. Program studi disarankan mengoperasionalkan log bimbingan yang tervalidasi pembimbing, rekap kemajuan periodik pada level program studi, serta mekanisme eskalasi untuk kasus stagnasi kemajuan. Pendekatan ini memungkinkan intervensi dini, memperkuat keteraturan bimbingan, dan mengurangi risiko keterlambatan studi yang berdampak pada mutu layanan akademik dan capaian kinerja institusi.
6. Untuk program studi PJJ, diperlukan penguatan standar pembelajaran dan layanan yang lebih spesifik guna menjamin kesetaraan mutu dengan program studi reguler. Implementasi diarahkan pada pemantapan LMS sebagai pusat aktivitas dan evidensi pembelajaran, penegasan skenario sinkron–asinkron dalam RPS, standar minimal interaksi akademik serta waktu respons dosen, dan pengendalian asesmen daring yang menjamin validitas serta integritas akademik. Pada sisi layanan, program studi PJJ perlu menegaskan layanan akademik dan administratif berbasis daring yang terukur melalui indikator layanan dan standar waktu layanan (SLA), sehingga proses layanan memiliki kepastian, keterlacakan, dan akuntabilitas.
7. Penguatan evaluasi berbasis data perlu menjadi pengunci implementasi peningkatan standar pada tahun berikutnya. SPs UNY disarankan menetapkan strategi peningkatan partisipasi responden pada instrumen monev yang terintegrasi dengan kalender akademik, serta memastikan hasil evaluasi diolah menjadi rekomendasi perbaikan yang ditindaklanjuti melalui RTM dan rencana peningkatan yang terukur. Dengan langkah tersebut, peningkatan standar tidak hanya memperbaiki aspek administratif dan evidensi, tetapi juga meningkatkan

efektivitas pembelajaran dan layanan secara konsisten pada program studi reguler maupun PJJ.

## LAMPIRAN

[Laporan AMI Prodi](#)

[Laporan e-Monev PBM SPs](#)

[Laporan Survei Kepuasan](#)

[Laporan Rapat Tinjauan Manajemen \(RTM\)](#)